

**PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA
SANTRI MELALUI PROGRAM AMALIAH TADRIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

ANDRI WIJAYA

NIM: 21531006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

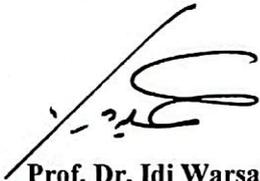
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Andri Wijaya** yang berjudul "**Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Melalui Program Amaliyah Tadris**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2 Juli 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I

NIP. 19750415 200511 009

Pembimbing II



Dr. Guntur Putrajaya, S. Sos., MM.

NIP. 19690413 1999903 1 005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andri Wijaya

NIM : 21531006

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Melalui
Program Amaliyah Tadris

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya. buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Juli 2025

Penulis



Andri Wijaya

NIM. 21531006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1076** /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2025

Nama : **Andri Wijaya**
NIM : **21531006**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA
SANTRI MELALUI PROGRAM AMALIAH TADRIS**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

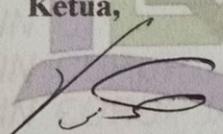
Hari/Tanggal : **Senin, 21 Juli 2025**
Pukul : **11.00 – 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

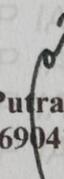
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

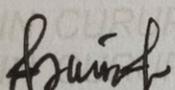
Sekretaris,


Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009


Dr. Guntur Putrajaya, S. Sos., MM.
NIP. 19690413 199903 1 005

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Nurjannah, M. Ag.
NIP. 19760722 200501 2 004


Dr. Karliana Indrawari, M. Pd. I
NIP. 19860729 201903 2 010

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag., wakil Rektor II Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.M., M. Pd., wakil Rektor III Bapak Dr. Nelson, M. Pd., yang telah menyetujui pengajuan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Sutarto, S. Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian.

3. Bapak Siswanto, M. Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Dr. Saidil Mustar, M. Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu membimbing peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
5. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I. selaku Pembimbing I Dan Bapak Guntur Putrajaya, S. Sos., MM. selaku Pembimbing II terima kasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Pimpinan Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Ustadz Abi Faizin, M. Pd., yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama saya menempuh studi di IAIN Curup ini.
8. Ayahanda Dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang dengan keikhlasan dan kesungguhan hati memberi bantuan moril maupun material yang tak ternilai harganya.
9. Untuk seluruh Civitas Perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis selama ini, sehinggann penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamater IAIN Curup yang sangat saya banggakan

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga
mendapatkan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2025

Penulis,

Andri Wijaya

NIM. 21531006

MOTTO

*“Kita Bukan Siapa Siapa, Dan Kita Tidak Punya Apa Apa, Tapi
Kita Punya Allah SWT”*

-(Kyai Abi Moh Arfan Al Hajj) -

*سافر تجد عوضا عن تفارقه * فانصب فإن لذيت العيش في النصب
(الشافعي)*

“Manisnya kesuksesan jelas membutuhkan pahitnya perjuangan”

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Teruntuk Ayahandaku Tercinta (M. Dowam) dan wanita terhebat Umak ku tercinta (Hermiliana) ananda sampaikan ribuan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya atas do'a tulus yang selama ini tiada henti tanpa pernah sedikitpun berhenti menemani, membimbing, dalam memberikan dukungan material maupun semangat selama ini. Aku sangat bersyukur kepada Allah SWT karena telah dikaruniai orang tua yang sangat hebat dan luar biasa. Semoga kiranya Allah membalas semua usaha ayah dan umak dalam bentuk terbaik.
2. Teruntuk satu-satunya saudara kandungku yang aku sayangi yakni Rahma Yana yang telah memberikan banyak cinta dan kasih sayang serta dukungan kepada ku. Menjadi saudaramu adalah salah satu anugerah terindah yang tak henti aku syukuri.
3. Teruntuk keluarga besarku Kakekku Ismail (Alm), Baharudin, dan Neknoku Hofsah, terima kasih atas dukungan, support, dan cinta kasih sayang yang telah diberikan kepada ku sebagai cucu yang pertama insyaallah akan meraih gelar sarjana (S.1).
4. Teruntuk saudara saudari sepupuku Sela, Yola, Iffah, Reza, Gora, Kailan, Denis, Gion, Falah, Alfa, Kenzu, Zio, Bintang, Nita, Rangga, Algi, Pandi, Fuji, Nadira terima kasih atas dukungan serta do'a dari adik-adikku berkat dukungan kalianlah sehingga kakakmu ini bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Teruntuk Ma'ahad Al-Jami'ah IAIN CURUP khusus nya Ust Yusef, umi sri, Murabbi dan ust/zah yang ada di mahad terima kasih sudah menerima dan bergabung menjadi keluarga besar ma'had al-jamiah. Terima kasih bimbingan, arahan, nasehat dan ilmunya selama ini semoga ilmu yang diberikan berkah buat saya kedepannya.
6. Teruntuk teman awal masuk kuliah sekaligus bestie aku selama di asrama, Mursyid, Arfan, Ridho, Redhy, Jeki, Aziz, Fajri, Fajar, Yuda, Subhan, terima sudah memberikan support selama ini, aku yakin kita masuk bareng dan insyallah kita wisuda bareng juga. Semangat untuk semuanya.
7. Teruntuk kelompok halaqoh ku lokal tahfidz A ustadz fauzi, Akh Fajri, Akh Aziz, Akh Kevin, Ukh Sulis, Ukh Asmaul, Ukh Fatimah, Ukh Bibit, Ukh Riski, Ukh Tiara, Ukht Chelsa, Ukh Renda, Ukh Rani, Ukh Eva, Ukh Sipti, Ukh Desma, Ukh Fadilah Dan Ukh Masyitoh, terima kasih telah menjadi tempat terbaik untuk upragde diri dan charger keimanan bersama kalian. Sungguh suatu kenikmatan tak terhingga berkumpul bersama kalian.
8. Teruntuk adek-adek kamar Ali 1 : Dani Novaleo, Riski, Andre, Erdo, Perdian, walaupun kadang mereka menyebalkan dan menjengkelkan tapi mereka telah menjadi warna dalam menyelesaikan skripsi ini. terima kasih adik-adikku semangat buat kalian semua.
9. Teruntuk Pengurus BPH Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup periode tahun 2024-2025, Fadilah, Aisyah, Jana, Wezi, Latifa, Aziz, Yuda, terima kasih telah memberikan kami amanah untuk menjadi pengurus asrama dengan

penuh tanggung jawab kami ucapkan ribuan terima kasih untuk kalian semuanya.

10. Teruntuk Best Friendku dari SMA dulu sampai sekarang satu tempat kuliah hanya yang membedakan prodi yaitu Kevin Saputra yang biasa ku panggil sebagai Vin, terima kasih karena sudah kebersamai ku kuliah di IAIN Curup ini sampai kita meraih gelar sarjana. Semoga kita dipertemukan kembali di titik terbaik dan meraih impian kita masing-masing.
11. Teruntuk seluruh PAI Lokal A selaku rumah pertama ku di bangku perkuliahan, semoga silaturahmi kita senantiasa terjaga dan Allah ridhoi untuk mencapai semua mimpi kita.
12. Teruntuk teman-teman PAI Angkatan 2021 terima kasih telah kebersamai selama kurang lebih 4 tahun ini. semoga kita semua sukses dan bermanfaat buat semua orang.
13. Teruntuk HMPS PAI periode tahun 2022-2023 yang menjadi wadah untuk belajar dan mendapatkan pengalaman serta relasi selama menempuh pendidikan di kampus tercinta.
14. Teruntuk Organisasiku PMII selaku tempat nyaman yang membentuk ku menjadi seseorang yang bukan hanya berfokus terhadap akademik tetapi juga membangun relasi selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.
15. Teman-teman KKN Tematik di Musi Rawas Tahun 2024 : Yuna, Tantri, Trisna, Novi, Tia, Denis, Eva, Wulan, Yuda, terima kasih supportnya, semangat buat kedepannya dan sukses selalu buat kita semuanya.

16. Teman-teman PPL SMPN 07 RL : Roy, Desti, Elsa, Rina, Intan, Neriza, terima kasih dukungannya selama ini. semangat buat kalian semua dan semoga kita bisa berkumpul lagi serta sukses selalu.
17. Teruntuk Semua orang baik yang ku temui selama di perantauan, kecil ataupun besar peran kalian di hidupku tetap ku ucapkan ribuan terima kasih atas hal-hal baru dan baik di hidupku. Semoga semesta selalu baik pula pada kalian semuanya.
18. Almamater tercinta IAIN CURUP

ABSTRAK

Andri Wijaya NIM. 21531006 **“Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Melalui Program Amaliyah Tadris.”** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini mengkaji implementasi program Amaliyah Tadris dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada santri kelas XII di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau. Latar belakang studi menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya tanggung jawab, sangat penting untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi di masyarakat. Meskipun Amaliyah Tadris memiliki potensi besar sebagai wahana pembentukan karakter, realitas menunjukkan bahwa masih banyak santri yang belum menunjukkan sikap tanggung jawab optimal, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya persiapan mengajar, disiplin waktu, dan kesadaran akan konsekuensi kelalaian.

Pendekatan kualitatif ini digunakan bersamaan dengan metode field research untuk mengamati langsung proses Amaliyah Tadris di lingkungan pesantren. Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan pondok, kepala sekolah MA, pembina amaliyah tadris, musyrif, santri yang praktik. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa 1) data primer dan 2) data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) dan penarikan kesimpulan. Pada keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Amaliyah Tadris dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. 1) Tahap perencanaan melibatkan pembekalan santri mengenai pembuatan I'dad (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan teknik mengajar. Pelaksanaan praktik mengajar di kelas diawasi ketat oleh pembimbing dan penguji, dengan fokus pada penguasaan materi, pengelolaan kelas, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Tahap evaluasi (naqd) melibatkan pemberian kritik dan saran yang membangun dari teman sejawat dan penguji untuk perbaikan berkelanjutan. 2) Penanaman karakter tanggung jawab pada santri melalui program Amaliyah Tadris sangat signifikan karena kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan mengajar, tetapi juga membentuk mental, sikap, dan kepribadian santri sebagai calon pendidik. Kesiapan santri dalam membuat I'dad, kedisiplinan, dan kesungguhan dalam mempersiapkan materi menjadi indikator utama karakter tanggung jawab yang terbentuk. Program ini terbukti efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab santri, mempersiapkan mereka menjadi pendidik yang profesional dan berkarakter, serta meningkatkan keterampilan life skill mereka. Faktor pendukung meliputi dukungan pondok, kesiapan pembina, dan semangat santri, sementara faktor penghambat antara lain kurangnya kesiapan materi dan keterbatasan waktu pembimbingan.

Kata Kunci: Amaliyah Tadris, Karakter Tanggung Jawab, Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan-pertanyaan Peneliti.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Amaliyah Tadris.....	11
1. Pengertian Amaliyah Tadris.....	11
2. Tujuan Diadakannya Amaliyah Tadris	15
3. Langkah-Langkah Amaliyah Tadris	16
a. Perencanaan Program Amaliyah Tadris.....	16
b. Pelaksanaan Amaliyah Tadris	19
c. Evaluasi Program Amaliyah Tadris	21
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Amaliyah Tadris.....	24
B. Karakter Tanggung Jawab	25
1. Pengertian Tanggung Jawab	25
2. Nilai-Nilai Dalam Sikap Tanggung Jawab	30
3. Ciri-Ciri Karakter Yang Bertanggung Jawab.....	31

C. Kajian Penelitian Yang Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Jenis Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau	47
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ulin Nuha	47
2. Visi Dan Misi	49
3. Status Kepemilikan Tanah	50
4. Kegiatan Yang Diselenggarakan	50
5. Kurikulum Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau	50
6. Prestasi Santri Ulin Nuha	51
7. Struktur Organisasi	52
8. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	53
9. Keadaan Siswa/Data Siswa	54
10. Kondisi Sarana Dan Prasarana	55
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Lembaga	48
Tabel 4.2 Struktur Organisasi MA Ulin Nuha Lubuklinggau	52
Tabel 4.3 Data Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan	53
Tabel 4.4 Keadaan Siswa / Data Siswa	54
Tabel 4.5 Keadaan Sarana Dan Prasaran	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Amaliyah Tadrsi	58
Gambar 4.2 I'dad Atau RPP	62
Gambar 4.3 Tahapan Pelaksanaan Amaliyah Tadris	64
Gambar 4.4 Kegiatan Evaluasi.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing

Lampiran 2 : SK Penelitian

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Kemenag Lubuklinggau

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Surat Keterangan Sudah Wawancara

Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7 : Kartu Bimbingan

Lampiran 8 : I'dad atu RPP

Lampiran 9 : Dokumentasi

Lampiran 10 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu Negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan sarana untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan suatu hal yang telah diketahui itu.¹

Didalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam konteks pendidikan islam karakter ini adalah guru sebagai teladan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter pada seseorang. Makna guru dalam perspektif Islam yakni ustadz, mu'allim,

¹ Suparlan Suhartono, Wawasan Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hal. 43

² Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): Hal 25-38.

murabbiy, muaddib, mudarris, dan mursyid, yang kesemua kata tersebut menerangkan makna guru yang bertugas mengantarkan manusia menuju manusia yang beradab, berpengetahuan yang luas, berakhlak mulia dan memahami hakikat dirinya sebagai makhluk yang harus tunduk dan patuh kepada segala perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Sosok guru dalam perspektif ini adalah sosok manusia yang wajib memiliki multi kompetensi yang diharapkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu karakter pribadi *ing ngarso sung tuladha* (di depan menjadi contoh atau panutan), *ing madyo mangun karso* (di tengah berbuat keseimbangan atau penjalaran), *tut wuri handayani* (di belakang memberi motivasi).³

Buttner dkk, memberikan penjelasan singkat bahwa kepribadian merupakan ekspresi pikiran dan perasaan yang terwujud dalam bentuk perilaku. Ada juga yang mengatakan bahwa kepribadian merupakan kualitas perilaku manusia yang berkembang menjadi karakter atau sifat khusus yang tampak ketika bereaksi melalui seluruh aktivitas manusia, dan cirikhas tersebut merupakan corak tingkah laku yang bersifat menetap dalam keadaan dan waktu tertentu. Jika dikaitkan dengan guru, maka dapat diartikan bahwa kepribadian merupakan kualitas dari seluruh tingkah laku seorang guru, baik aktivitas fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun dari pengaruh dari hasil interaksi dengan lingkungan. Kepribadian guru ini, tentu akan menjadi tolok ukur keberkesanan peserta didik sebagai mitra belajar di kelas. Guru dengan kepribadian yang baik merupakan dasar bagi mereka untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik dan akan menjadi cirikhas tersendiri bagi mereka dalam pandangan siswa bahkan akan

³ Idi Warsah and Muhamad Uyun, "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019): 62–73, <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.3157>.

menjadi model yang dapat diteladani oleh siswa yang notebene sedang perkembangan memasuki perilaku. Sebab tahap itulah kepribadian guru perlu dibina dengan baik.⁴

Amaliyah Tadris merupakan karakter dalam memperkuat identitas keislaman oleh keluarga muslim menjadi hal yang penting, sehingga apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas dan tidak mudah hilang atau sulit untuk merubahnya. Keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembangunan masyarakat. Karena keluarga merupakan pondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya.⁵

Pendidikan karakter sejalan dengan tujuan pendidikan yang yang maktub pada undang- undang no 20 tahun 2003 pasal 3” Berakhlak mulia”, artinya model apapun lembaga pendidikan harus menjadikan pendidikan akhlak sebagai bagian dari tujuan yang harus dicapai dalam ketuntasan pembelajarannya, baik itu dalam materi keagamaan maupun materi umum. Pentingnya karakter saat ini dapat dilihat dari banyaknya permasalahan berhubungan dengan karakter dalam kehidupan, perbutan perbuatan yang melanggar norma dan etika menjadi simbol kerusakan karakter yang terjadi. Lembaga pendidikan sebagai wahana pembentukan karakter mulia tidak berdiri sendiri banyak melibatkan berbagai komponen yang ada dalam lingkungan pendidikan, sebagai sebuah wahana lembaga pendidikan harus mampu menjadikan lembaga pendidikan sebagai sebuah lingkungan yang baik, agar siswa

⁴ Warsah and Uyun, “Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami.” “Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami.” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019): 62–73. <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.3157>.

⁵ Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*, Tunas Gemilang Press, vol. 53, 2020, Hal 112.

dapat mengimplementasikan dan mengembangkan sikap secara nyaman dan aman di bawah pengawasan guru dan seluruh komponen pendidikan yang ada . Lingkungan pendidikan yang baik akan menjadi tempat bagi siswa/santri untuk berinteraksi dengan baik, diajarkan tata krama yang baik, mandiri, tanggung jawab, integritas, disiplin, toleransi, solidaritas dan terhindar dari hal-hal yang negatif. Sebaliknya tidak semua lingkungan itu juga memberikan nilai-nilai baik, ada dalam lingkungan tersebut faktor-faktor negatif yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa, yaitu seperti budaya mencontek, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas menjadi bagian dari karakter buruk yang ada di lembaga pendidikan. Karena itulah sudah menjadi kewajiban bagi seluruh lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang edukatif dan kondusif di berbagai model lembaga pendidikan termasuk pesantren.⁶

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian individu, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Karakter yang kuat akan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang tinggi. Salah satu karakter yang sangat penting untuk ditanamkan adalah *Tanggung Jawab*. Karakter ini mencerminkan kesadaran individu dalam memenuhi tugas dan kewajibannya, baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun kepada Tuhan. Dalam konteks pesantren, karakter tanggung jawab sangat relevan karena santri diharapkan mampu menjadi pribadi yang disiplin, amanah, dan berkomitmen dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan belajar-mengajar.

⁶R and Maulana, "Optimalisasi Kegiatan Amaliyah Tadris Sebagai Wahana Pengembangan Karakter," Hal 2.

Namun, dalam realitasnya, masih banyak ditemukan santri yang kurang memiliki rasa tanggung jawab, baik dalam aspek akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini dapat dilihat dari kurangnya kesiapan santri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, seperti kurang persiapan dalam mengajar (tadris), kurang disiplin dalam menjalankan kewajiban-kewajiban harian, serta rendahnya kesadaran akan konsekuensi dari kelalaian dalam tugasnya. Padahal, amaliyah tadris yang merupakan bagian dari proses pembelajaran di pesantren seharusnya menjadi wahana efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada santri. Secara teoritis, praktik *Amaliyah Tadris*, yaitu latihan mengajar yang dilakukan oleh santri dalam rangka persiapan menjadi pendidik memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab. Berdasarkan teori belajar konstruktivisme, santri yang dilibatkan secara aktif dalam proses pengajaran akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap tanggung jawabnya. Selain itu, teori pendidikan karakter juga menyebutkan bahwa pembiasaan melalui pengalaman langsung dapat menjadi metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral.

Dalam kajian pendidikan Islam, *Amaliyah Tadris* bukan sekadar metode pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kepribadian dan akhlak santri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan karakter tanggung jawab melalui berbagai praktik pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana *Amaliyah Tadris* dapat menjadi instrumen dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada santri.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter santri, termasuk karakter tanggung jawab. Salah satu program yang diandalkan dalam hal ini adalah *Amaliyah Tadris*, yakni praktik mengajar yang dilakukan oleh santri kelas akhir. Program ini bukan hanya sebagai ajang latihan mengajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan mental, sikap, dan tanggung jawab santri dalam menjalankan tugasnya sebagai calon guru.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan santri yang belum menunjukkan sikap tanggung jawab secara optimal, baik dalam persiapan mengajar, disiplin waktu, maupun dalam pelaksanaan tugas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua santri memanfaatkan program *Amaliyah Tadris* sebagai ajang pembentukan karakter, padahal potensi program tersebut sangat besar jika dilaksanakan secara sistematis dan terarah.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa dalam proses penanaman karakter tanggung pada santri melalui program amaliyah tadris ditemukan bahwa sebagian besar santri yang ditemui masih memiliki karakter tanggung jawab yang kurang contohnya, seperti, kurangnya disiplin waktu ketika kegiatan praktik, belum menguasai materi, kurangnya pemahaman dalam, membuat sebuah I'dad (RPP). Dalam pendidikan di sekolah Madrasah Aliyah, karakter tanggung jawab harus terus diterapkan dalam proses Praktik amaliyah tadris, karena hingga saat ini karakter tanggung jawab santri kelas XII MA ulin Nuha Lubuklinggu masih sangat rendah.⁷ Perilaku seperti ini harus dihilangkan dari diri siswa, sebagaimana

⁷ Observasi, 10 April 2025

kita ketahui bahwa tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk dan ditanamkan pada diri santri karena santri adalah penerus bangsa.⁸

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas dan pemilihan tempat yakni Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau. Pesantren ini dijadikan penelitian karena penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa proses pelaksanaan dan penanaman karakter tanggung pada santri melalui program amaliyah untuk menjadi calon seorang pendidik. Untuk itulah penulis hendak melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Melalui Program Amaliyah Tadris”**

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan penelitian ini maka perlu difokuskan pada masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Seperti apa pelaksanaan program *Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau
2. Penanaman karakter tanggung jawab pada santri melalui program amaliyah tadris seperti dalam menyusun I'dad (RPP), Menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga amanah, menepati janji dan komitmen, disiplin dalam belajar, mengajar, dan ibadah, menghargai waktu, tidak menyalahkan orang lain.

⁸ Wawancara Dengan Ustadz Irfan Zidny, S.E Selaku Pembina Program Amaliyah Tadris, Lubuk Aman, kec. Lubuklinggau Barat I

C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Praktik *Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau?
2. Bagaimana Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Melalui Praktik Amaliyah Tadris Kelas XII di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang kita lakukan tentu pasti yang kita butuhkan adalah hasil akhir dari sebuah penelitian dengan tersebut kita bisa melihat apakah hasil ini sesuai dengan dengan tujuan awal kita atau tidak maka nya penting menetapkan tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian yang berjudul Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Melalui Program Amaliyah Tadris Dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan '*Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau
2. Untuk Mengetahui Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Melalui Program Amaliyah kelas XII Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memberikan dampak positif banyak orang karena dengan hasil penelitian tersebut kita sudah meyakinkannya karena peneliti sudah melakukan secara nyata terhadap problem yang terjadi. Begitu juga dengan Hasil penelitian tentang dalam menumbuhkan karakter santri melalui Amaliyah Tadris Dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi guru dipondok pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau ini akan memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail tentang pelaksanaan amaliyah tadris di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau, kemudian menjelaskan proses Amaliyah Tadris dalam menanamkan karakter tanggung jawab santri menjadi guru di pondok pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau serta apa saja karakter yang yang harus dipersiapkan dari program amaliyah tadris di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Santri *Niha'ie*

Diharapkan ini dapat menjadi bekal santri nanti di dunia kerja terutama dibidang pendidikan atau menjadi tenaga pendidik. Karena mengingat persaingan dunia kerja semakin ketat, makanya butuh persiapan dan kematangan diri untuk mampu bersaing dengan orang banyak.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi ustadz/ustadzah dalam membimbing, mengajarkan dan mengarahkan anak-anak untuk meningkatkan potensi mereka sebagai calon-calon pendidik/guru yang professional sejak sekarang demi pesaingan dunia kerja yang semakin ketat. Oleh karena itu pentingnya bimbingan maupun arahan dari ustadz wal ustadzah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama tentang peningkatan atau persiapan potensi siswa melalui program *Amliyah Tadris*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Amaliyah Tadris

1. Pengertian Amaliyah Tadris

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.⁹

Hal ini biasa di sebut di dalam dunia pendidikan keguruan tinggi dengan sebutan *Micro Teaching* adapun pengertian *Micro Teaching* disini ialah pembelajaran micro dapat di artikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas. Mc. Knight mengemukakan *Micro Teaching has been dscribed as scaled down teaching encounter desingned to develop new skills and refine old ones*. Sementara Mc. Laughlin dan Moulton, mendefinisikan bahwa *Micro Teaching is as performance training method desingned to isolate the component part of teaching procces, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation*.

⁹ Hasibun, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1995), Hal 03

Dari penegertian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran micro sebuah model pengajaran yang di kecilkan atau disebut juga dengan real teaching. Jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang dan ruang kelasnya terbatas.¹⁰ Dengan demikian, pada intinya praktek mengajar sama dengan mengajar, yakni memeberikan pelajaran pada santri-santri meskipun dalam hal ini adalah praktik.

Amaliyah tadriss adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan ketrampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.¹¹ Aspek universal dan esensial dalam pendidikan guru adalah praktik mengajar/amaliyah tadriss. Amaliyah tadriss/praktik mengajar merupakan keharusan, tetapi ia masih jauh dari sempurna dan masih memerlukan banyak perubahan. Dan salah satu sebab kenapa praktik mengajar itu tidak seefektif yang diharapkan ialah karena pelajar-pelajar tidak disiapkan sebagaimana mestinya.¹² Praktik mengajar tersebut merupakan kegiatan yang berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka hal tersebut sangat penting bagi siswa calon guru sebagai bekal persiapan mengajar dalam rangka penyampaian pengetahuan dan bimbingan kepada anak didik, juga sangat berguna dan menentukan sukses/gagalnya calon guru tersebut dalam jabatannya sebagai guru kelak. Dan praktek mengajar dilakukan di dalam kelas, dimaksudkan

¹⁰ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Hal 43

¹¹ Mukhrin, dkk, *Pedoman Mengajar* (Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru) (Surabaya: AL-Ikhlash), Hal 20

¹² Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad 21* (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), Hal 107.

untuk melatih sikap mental dan performance siswa calon guru untuk tampil di depan kelas. Selama berlatih praktek mengajar selalu dimonitor dalam keadaan terkontrol oleh pembimbing.

Amaliyah tadrīs secara etimologis berasal dari dua suku kata yaitu kata amaliyah dan tadrīs. Amaliyah terbentuk dari kata „amalun dan wazan „*amila-ya''malu-*„, *amalan* turunan kata dari wazan *fa''ila-yaf''alu-fa''lan* yang memiliki arti yaitu berbuat, mengerjakan, membuat, praktik dan bertindak.¹³ Kemudian kata tadrīs memiliki bentuk kata wazan *darasa-yadrusu-darsan* turunan kata dari wazan *fa''ala-yaf''ulu-fa''lan* yang memiliki arti yaitu ajar atau mengajar.¹⁴

Arti amaliyah tadrīs secara terminologis adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berupa praktik mengajar yang wajib untuk dilakukan oleh peserta didik pada kelas akhir MA atau sederajat sebagai bentuk pengalaman dari teori mengajar dan mendidik yang telah dipelajarinya dalam ruang lingkup dan aturan-aturan tertentu. Istilah dari kata amaliyah tadrīs sangat jarang digunakan, karena pada dasarnya amaliyah tadrīs lebih terkenal dalam lingkungan sekolah yang berbasis Islam atau sekolah yang berpedoman pada kurikulum pondok pesantren modern. Amaliyah tadrīs dalam bahasa Indonesia memiliki arti yaitu praktik belajar mengajar yang dilakukan dan dilaksanakan oleh mahasiswa atau mahasiswi pada fakultas tarbiyah dan pendidikan.

Apabila berbagai komponen dalam pendidikan dan pengajaran dapat

¹³ Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), Hal. 972.

¹⁴ *Ibid.*, Hal. 18

disiapkan dan diselesaikan dengan baik, maka akan meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi, dalam berbagai komponen, seorang guru yang menjadi komponen utamanya. Jika kualitas guru itu bagus, maka pendidikan pun akan membaik.¹⁵

Dalam bukunya Omar H. Malik membahas pengertian mengajar yang bersumber dari 4 pandangan yang menonjol, yaitu:

- a. Mengajar merupakan penyampaian pengetahuan kepada peserta didik atau siswa di sekolah
- b. Mengajar ialah mewariskan kebudayaan melalui lembaga pendidikan sekolah kepada generasi muda
- c. Mengajar ialah membangun lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- d. Mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid

Praktek mengajar tersebut merupakan kegiatan yang berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka hal tersebut sangat penting bagi siswa calon guru sebagai bekal persiapan mengajar dalam rangka penyampaian pengetahuan dan bimbingan kepada anak didik, juga sangat berguna dan menentukan sukses/gagalnya calon guru tersebut dalam jabatannya sebagai guru kelak. Dan praktek mengajar dilakukan di dalam kelas, dimaksudkan untuk melatih sikap mental dan performance siswa calon guru untuk tampil di depan kelas. Selama berlatih praktek mengajar selalu dimonitor dalam keadaan terkontrol oleh pembimbing. Jadi dapat di simpulkan

¹⁵ Nata Abuddin, Manajemen Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2012), Hal. 166

bahwa Praktek mengajar atau amaliyah tadrīs adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.¹⁶

Berdasarkan teori di atas, disimpulkan bahwa amaliyah tadrīs adalah suatu metode mengajar yang disusun sebaik mungkin dengan cara menguasai beberapa komponen dari suatu proses pembelajaran agar calon pendidik lebih menguasai kemampuan satu per satu dalam setiap situasi pembelajaran.

2. Tujuan Diadakannya Amaliyah Tadrīs

Setiap usaha dan perbuatan manusia, biasanya mempunyai tujuan-tujuan tertentu, sebagaimana dimaklumi, bahwa mengajar adalah memberikan ajaranajaran berupa ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran-ajaran ilmu pengetahuan tersebut. Sudah tentu pula dalam kita melaksanakan tugas mengajar, ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh seorang guru. Maka dalam hal tujuan mengajar ini, ada tujuan mengajar secara umum dan tujuan mengajar secara khusus. Tujuan mengajar secara khusus bagi seorang guru/pengajar ada dua hal yaitu;

- a) Sebagai satu pernyataan dari rasa syukur atas nikmat berupa anugerah dan hidayah ilmu yang diberikan oleh Allah SWT, dan kemudian nikmat itu

¹⁶ Mukhrin Dkk, *Pedoman Mengajar* (Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru) (Surabaya: AlIkhlas), Hal 20.

difungsikan untuk diajarkannya ilmu pengetahuan kepada orang lain/murid-murid.

- b) Sebagai kewajiban moral, dimana setiap ilmuwan dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas keilmuannya, dan salah satu diantara tugas-tugas keilmuan, adalah diimplementasikan dengan jalan mengajar.¹⁷

3. Langkah-Langkah Amaliyah Tadris

a. Perencanaan Program Amaliyah Tadris

Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien.¹⁸ Perencanaan merupakan awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kegiatan proses belajar mengajar adalah bagian terpenting dari seluruh kegiatan di sekolah. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa model yang bisa dipergunakan dalam menyusun rencana pengajaran, yang lebih dikenal dengan istilah “disain pengajaran”.¹⁹

¹⁷ Mukhrin, dkk, *Pedoman Mengajar Mengajar* (Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru) (Surabaya: AlIkhlas), Hal 38.

¹⁸ Mukni'ah, *Perencana Pembelajaran* (IAIN Jember Press, 2016), Hal 06

¹⁹ Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Alfabeta, cv), Hal 116

Salah satu unsur terpenting dari program belajar mengajar adalah pengajaran, karena dalam suatu pengajaran tersebut terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan program belajar mengajar ini tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan program belajar mengajar. Perencanaan program amaliyah tadrīs adalah konsep dari program belajar mengajar itu sendiri, yaitu rancangan atau desain yang digunakan untuk program belajar mengajar peserta didik. Dengan demikian, perencanaan program belajar mengajar adalah penentuan serta penetapan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik ketika proses belajar mengajar. Perencanaan program belajar mengajar tersebut terdiri dari, proses penyusunan materi ajar yang akan disampaikan ke peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan, strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Jadi, perencanaan program belajar mengajar secara singkat adalah seluruh kegiatan awal dari proses program belajar mengajar yang harus disiapkan oleh seorang pendidik sebelum mengajar. Untuk mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan program belajar mengajar baik yang dipersiapkan berupa persiapan fisik maupun mentalnya untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan muncul selanjutnya dan sebagai sarana persiapan program apa yang akan dilaksanakan pada nantinya. Sebelum diterjunkan ke lapangan,

peserta didik terlebih dahulu membuat persiapan sebagai bekal dalam melaksanakan program belajar mengajar. Persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Calon guru mampu membuat I'dad atau Rencana Pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Pembelajaran (RPP).
- 3) Dapat melaksanakan RPP yang telah dibuat sebelumnya.
- 4) Mampu memberikan apresiasi kepada peserta didik.
- 5) Mampu menguasai materi yang diajarkan.
- 6) Mampu mengelola kelas.
- 7) Mampu menentukan metode penyampaian materi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap santri praktikan mampu membuat I'dad dengan baik setelah mendapat bimbingan dari pembimbing masing-masing. Sebelum pelaksanaan amaliyah tadrīs setiap santri harus mendapat tanda tangan pembimbing sebagai tanda bukti sudah mengoreksikan. Terdapat dua pembimbing yang harus memberikan tanda tangan dalam sebuah kertas kolom yang sudah disiapkan oleh panitia ujian amaliyah tadrīs. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang 23 Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa.²⁰ “Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Hal 05.

yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan scenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan”.

b. Pelaksanaan Amaliyah Tadris

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan realisasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya (program pengajaran atau satuan pelajaran) oleh guru.²¹ Pelaksanaan belajar mengajar terdiri dari dua fase, a) fase perencanaan pelaksanaan, yang meliputi: menyeleksi atau memilih berbagai sumber bahan pengajaran dan memilih strategi pengajaran, b) fase mempresentasikan yakni menerapkan berbagai sumber dan strategi yang telah dipilih. Tetapi setelah fase pertama dan kedua dilalui, maka perlu dilihat hasilnya apakah memenuhi harapan atau tidak. Untuk mengetahuinya tentu perlu dilakukan evaluasi pembelajaran baik pada tatar konsep dokumennya maupun implementasinya. Pelaksanaan pembelajaran, sebelumnya seorang pendidik harus mempersiapkan dan mempunyai prinsip dalam mengajar meliputi: mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik, pengetahuan dan keterampilan harus

²¹ Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Hal 128

bersifat praktis, mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap peserta didik, kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar, tujuan pengajaran harus diketahui peserta didik, mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.²² Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting, sebab keberhasilan pengajaran di kelas termasuk dipengaruhi baik atau tidaknya menjadi tiga yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²³

a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²⁴ Dalam tahap ini meliputi kegiatan menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang lalu), membahas pekerjaan rumah (PR). Pada tahap pendahuluan ini, guru memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

²² Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), Hal 24

²³ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (IAIN Jember Press, 2016), Hal 91

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Hal 40

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Kegiatan Penutup

Penutup adalah kegiatan akhir pembelajaran. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.²⁵ Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan materi pelajaran berikutnya.

c. Evaluasi Program Amaliyah Tadris

Evaluasi memiliki peranan yang sangat penting. Melalui evaluasi ini peserta amaliyah tadris dapat mengetahui kekurangan atau kelebihan ketika praktik mengajar sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya. Dalam amaliyah tadris evaluasi bisa disebut dengan istilah

²⁵ *Ibid, Hal 40.*

naqd (Evaluasi Proses Pengajaran) yang merupakan rangkaian dari praktik mengajar. Pada tahap ini teman teman sejawat memberikan penilaian dan kritik dengan kritikan yang adil, ikhlas, manfaat, membangun, dan benar sesuai dengan apa yang dilihat kemudian hasilnya didiskusikan bersama Ustadz Penguji (Musyrif).

Proses evaluasi ini dilakukan setelah selesai praktik mengajar dalam satu hari. Ustadz Penguji (Musyrif) dan setiap peserta amaliyah tadrīs berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing. Sebelum teman-teman yang lain memberikan kritikan santri yang melaksanakan praktik mengajar dipersilahkan untuk mengungkapkan kekurangan dan kekeliruannya ketika mengajar. Kemudian praktik satu kelompok beserta Ustadz Penguji (Musyrif) mendiskusikan hasil dari penilaian dan kritikan praktik mengajar yang sudah ditulis di lembar kritikan Untuk santri yang belum memenuhi kriteria penilaian oleh ustadz penguji mengulang maka praktik akan mengajar setelah pengumuman kelulusan. Jadi dalam pelaksanaan amaliyah tadrīs ini santri tidak hanya mempelajari metode dan teknik mengajar saja tetapi juga belajar berani untuk menyampaikan kritik dan mau dikritik oleh temanya.²⁶

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai seberapa efektif dan efisiennya proses pembelajaran dan meng-update serta meng-upgrade mutu pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik dan proses

²⁶ Mengajar, Tadrīs Praktik, Studi Kasus, Pesantren Darul, Amanah Sukorejo, Yulia Rakhma Salsabila, M Fadilurrahman, and Zulkipli Lessy. "Al-Ashriyyah, no. 02 (2024). Hal 152

mengajar oleh Pendidik. Adapun prinsip-prinsip penilaian di antaranya adalah valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, dan menyeluruh. Ada dua jenis alat ukur tes dan non-tes untuk digunakan dalam penilaian proses pembelajaran. Tes digunakan untuk menilai kognitif peserta didik. Non-tes digunakan untuk menilai sikap dan minat peserta didik terhadap pelajaran. Penilaian keterampilan dapat berbentuk menampilkan karya, identifikasi sesuatu, simulasi, contoh kerja, dan praktik melakukan pekerjaan.²⁷

Untuk dapat menilai program belajar mengajar, seorang penilai harus mengetahui dan memahami serta terampil dalam melakukan pengukuran berdasarkan acuan norma dan acuan patokan (PAN dan PAP). Dalam program belajar mengajar, kedua model pengukuran tersebut seringkali di pergunakan (PAN dan PAP) perbedaan keduanya terletak pada bagaimana untuk kerja siswa diinterpretasikan. Pada PAN, interpretasi dilakukan dengan membandingkan unjuk kerja para siswa dengan setiap siswa. Kedudukan siswa dalam kelompok merupakan titik acuan bagi penentu kualitas untuk kerja. Sedangkan pada PAP, unjuk kerja semua siswa dalam kelompok dibandingkan dengan jumlah tujuan yang dicapai. Dalam melakukan pengukuran untuk melakukan penilaian tersebut, guru bisa menggunakan test, baik yang dibuat oleh guru itu sendiri ataupun test yang standar.

²⁷ Marno, *Strategi & Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal 176-177

Dengan demikian, para siswa dinilai keterampilannya sebagai guru kelas. Dalam penilaian dilakukan oleh guru pembimbing sejak calon untuk pertama kalinya mengikuti latihan praktek. Puncak dari pengawasan ialah terletak pada ujian praktek (Program Amaliyah Tadris). Mungkin juga untuk melengkapi bahan penilaian para calon diwajibkan menyusun sebuah karangan tentang pengalamannya selama melaksanakan praktek mengajar.

Adapun petugas yang secara langsung bertanggung jawab atas jalannya dan hasil-hasil praktek mengajar terdiri dari penanggung jawab program amaliyah tadris. Guru pembimbing adalah guru yang bertanggung jawab membimbing para calon selama praktek mengajar berlangsung dan umumnya terdiri dari ustadz/ustadzah di tempat praktek.

4. Faktor pendukung dan Faktor penghambat *Amaliyah Tadris*

Faktor pendukung kegiatan *Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau.

- a. Semangat yang tinggi baik dari ustadz/zah maupun santri yang mem praktiknya,
- b. Guru atau pendidik yang tulus dalam membimbing anak-anak dalam kegiatan Amailyah Tadris,
- c. Dukungan yang positif baik dari lingkungan pondok pesantren dan orang tua santri.

Adapun faktor penghambat dari kegiatan *Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren Ulin Nuha ini adalah minimnya santri yang ada laptop, maka ini akan membuat proses kegiatan Praktek Mengajar berjalan dengan lambat. Namun walaupun begitu tidak akan menghambat kegiatan pelaksanaan *Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.

B. Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

karakter adalah watak, kepribadian serta budi pekerti yang dimiliki oleh setiap insan. Menurut Mustoip yang dikutip oleh Rifa Luthfiyah karakter berarti suatu penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku anak didik yang menunjukkan nilai benar salah, baik buruk dari suatu keadaan, dalam artian suatu tanda atau ciri khusus yang ada pada setiap insan, karena pada dasarnya dengan penanaman karakter itu diharapkan dapat membentuk pribadi agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁸ Menurut sahlan yang dikutip oleh Rifa Luthfiyah tujuan dalam penanaman karakter yaitu diharapkan kelak dapat memberikan arahan untuk menjadi insan atau manusia ulul albab yang mana anak didik tersebut tidak hanya sadar dalam mengembangkan dirinya, memperbaiki hidupnya tetapi juga mempraktekkan nilai itu pada kehidupan sehari-hari.²⁹

²⁸ Rifa Luthfiyah, 'Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus', Jurnal Golden Hamzanwadi, 5.02 (2021), Hal. 516.

²⁹ Mengajar, Tadris Praktik, Studi Kasus, Pesantren Darul, Amanah Sukorejo, Yulia Rakhma Salsabila, M Fadilurrahman, and Zulkipli Lessy. "Al-Ashriyyah, no. 02 (2024). Hal 153

Pada dasarnya manusia mempunyai potensi jujur dan takwa, dengan potensi tersebut akan melahirkan manusia akan melahirkan karakter yang baik. Karakter yang dimiliki oleh manusia akan membangun peradapan suatu negara yang unggul, dan sebaliknya jika karakter buruk maka akan meruntuhkan peradapan. Menyadari begitu pentingnya karakter yang harus dimiliki manusia, maka manusia akan dihadapkan dengan tiga tantangan besar yang harus dihadapi bangsa yakni, *pertama*, mendirikan Negara yang bersatu dan berdaulat, *kedua*, membangun bangsa, *ketiga*, pembangunan karakter bangsa (nation and character building).³⁰ Ketiga tantangan tersebut dalam pelaksanaannya membutuhkan kerjasama semua komponen baik itu pemerintah maupun setiap warga Negara, dari ketiga hal tersebut yang sekarang menjadi sorotan publik adalah membangun karakter bangsa. Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Oleh karenanya dari pemaknaan tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada manusia yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter bagi siswa kelas XII MA Ulin Nuha melalui program amaliyah tadrīs ini dapat dilihat dari karakter tanggung jawab pada tahapan

³⁰ Syadidul Kahar, 2011. *The Dynamic of Islamic Education in South East Asia, Upaya Dalam Menumbuhkan Karakter Santri Melalui Zikir Pada Pendidikan Dayah Ihsanuttawwabin Kutacane*, Hal 293

pelaksanaan amaliyah tadrīs. Mulai dari tahapan pra amaliyah tadrīs hingga akhir pelaksanaan amaliyah tadrīs, nilai-nilai pendidikan karakter dalam amaliyah tadrīs yakni karakter tanggung jawab.

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya. Dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap hartanya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya.” (HR Bukhari).

Hadits diatas menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang melakukan tugas untuk dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³¹

Nilai karakter tanggung jawab dalam amaliyah tadrīs dapat dilihat dalam proses naqd (evaluasi proses pengajaran) kritikan yang sudah ditulis dilembar evaluasi juga harus dipertanggungjawabkan dengan menghadirkan bukti-bukti yang valid. I’dad yang sudah di tulis juga harus di pertanggung jawabkan apa yang telah di tulisnya, jadi ketika pelaksanaan praktik mengajar harus disesuaikan dengan apa yang sudah di tuliskan di dalam I’dad.

³¹ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hal. 112

Penuh perhatian, secara khusus melakukan kewajiban dengan tulus dan berani untuk menanggung hasil dari mentalitas, perkataan, dan perilakunya. Penghormatan karakter di atas merupakan semua sifat inklusif yang wajib digerakkan oleh setiap orang, khususnya siswa, yang tercermin dalam kehidupannya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Secara keseluruhan agar nilai-nilai karakter tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, harus digambarkan dalam perspektif dan perilaku tulus yang dapat mereka lakukan dan sekaligus menjadi penanda dari setiap karakter tersebut.

Berikut ini akan dijabarkan indikator nilai karakter tanggung jawab. Karakteristik sikap tanggung jawab yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan tugas tepat waktu
- 2) Memiliki penguasaan diri serta disiplin dalam keadaan apapun
- 3) Memiliki akuntabilitas siap dimintai tanggung jawab dan siap dipertanggung jawabkan
- 4) Selalu melakukan yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Selalu memiliki pertimbangan atas konsekuensi dalam tindakan yang dilakukan
- 6) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha demi mencapai prestasi.³²

³²Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik,(Ar-Ruzz Media, Jogjakarta,2014), Hal 217

Secara sederhana yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, dan diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukum terhadap kegagalan. Ranchman, dkk. (2012: 7) menulis bebebrapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Tanggung jawab adalah menjaga sesuatu.
- c. Tanggung jawab adalah menolong orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan.
- d. Tanggung jawab adalah keadilan.
- e. Tanggung jawab adalah membantu membuat dunia menjadi lebih baik.

Selain yang disebutkan di atas, tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan mengamalkan perintah tuhan yang maha esa. Orang yang bertanggung jawab memiliki karakter berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain ketika berbuat kesalahan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara, dan tuhan yang maha esa.

Seseorang yang memiliki tanggung jawab dapat menunjukkan karakter sebagai berikut:

1. Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan.

2. Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya.
3. Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
4. Berpikir sebelum berbuat.
5. Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.
6. Membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya.
7. Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin
8. Terus berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya.
9. Iklas berbuat karena alasan pengabdian kepada tuhan yang maha esa.³³

2. Nilai-Nilai Dalam Sikap Tanggung Jawab

Nilai-nilai penting yang terkandung dalam sikap tanggung jawab adalah:

- 1) Kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban;
- 2) Kesadaran untuk bersikap baik sesuai dengan norma yang berlaku. Ini sering disebut sebagai bentuk tanggung jawab moral.
- 3) Kesadaran seseorang terhadap semua yang telah diperbuatnya, baik sengaja maupun tidak sengaja; dan
- 4) Kesadaran bahwa apa apa yang telah diperbuat akan diminta pertanggungjawabannya³⁴

³³Dr. Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2014), Hal 114-115.

³⁴ Ari W. Purwandari dkk, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), (Jakarta: Erlangga, 2018), Hal. 219

3. Ciri-Ciri Karakter Tanggung Jawab

Adapun ciri-ciri karakter yang bertanggung jawab

- a. Membuat I'dad Atau RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan amaliyah tadris
- b. Jujur dalam memberikan kritikan
- c. Disiplin dalam menggunakan waktu
- d. Komunikatif saat menyampaikan materi
- e. Kreatif dalam mencari guru pengampu dan karakteristik siswa
- f. Mandiri dalam membuat I'dad
- g. Faktual dalam memberikan kritikan dan koreksian
- h. Sabar dalam menghadapi ketidakpahaman siswa
- i. Kritis dalam melihat kekurangan mudarris/mudarrisah
- j. Demokratis saat pembahasan penilaian yang dipimpin oleh musyrif (Penguji)

Kegiatan yang di jelaskan sesuai dengan Penanaman karakter itu sendiri adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.³⁵

³⁵Muhammad Dahlan, Irfan Maulana, *Optimalisasi Kegiatan Amaliyah Tadris Sebagai Wahana Pengembangan Karkter*, Universitas Ibnu Khaldun Bogor, 2022, Hal 7

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tiara Febliyana dari IAIN SAS Bangka Belitung dalam skripsinya yang berjudul syarat kemampuan mengajar dalam kegiatan *Amaliyah Tadris* di pondok pesantren Uwais al-qorni Tempilang Bangka Barat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kegiatan program amaliyah tadris di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni Tempilang agar para santri menjadi lebih mengenal dan memahami kompetensi seorang pendidik sehingga dapat mempersiapkan untuk masa mendatang. Kemampuan guru dalam mengelola kelas adalah salah satu ukuran kemampuan profesional mereka. Dengan demikian, calon guru dan guru perlu dibekali ilmu tentang profesi serta profesionalisasi, dan manajemen kelas. Oleh karena itu, dalam upaya menumbuh kembangkan kompetensi santri, santri dituntut untuk menjadi guru yang profesional, mereka dilatih agar dapat menguasai 4 kompetensi guru dengan baik. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan amaliyah tadris dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup, kemudian evaluasi. Syarat yang harus dipenuhi santri sebelum melakukan amaliyah tadris salah satunya membuat i'dad, berpenampilan rapi, menggunakan bahasa Arab selama praktik berlangsung dalam waktu 45 menit. Memiliki tujuan salah satunya untuk menjadikan para santri lebih mengenal dan memahami kompetensi seorang pendidik sehingga pendidik dapat mempersiapkan untuk masa mendatang. Faktor penghambatnya yaitu faktor internal seperti kesiapan mental santri dan faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran.

Ayu Selpiana dari IAIN Curup dalam skripsinya yang berjudul analisis implementasi program *Amaliyah Tadris* pada santri kelas XII dipondok pesantren al azhar lubuklinggau. Berdasarkan hasil paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan dalam bab IV, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Persiapannya dimulai dari a. Pemberian materi atau teori-teori yang sudah dilakukan selama mereka duduk di kelas XII, XI, dan X lewat mata pelajaran Tarbiyah, dimana buku yang digunakan adalah buku Mabadi At-Tarbiyah, At-tarbiyah Jus C, dan buku At-Tarbiy WatTa'lim, b. Memberikan pengarahan selama 3 hari dengan mengulang teor-teori yang di berikan dari kelas XII, XI, dan X, beserta Pembuatan i'dad tadris atau RPS. 2. Pelaksanaannya secara garis besar di bagi menjadi 3 tahap, dalam proses pembelajaran terdapat tiga kegiatan utama yang tidak bisa dipisahkan dari proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3. Setelah semua peserta amaliyah tadris melalukan kegiatan praktik mengajar sekarang waktunya evaluasi terhadap apa yang telah dikerjakan. Untuk evaluasi ada dua macam pertama evaluasi kelompok dan yang kedua evaluasi keseluruhan Kegiatan Evaluasi dilaksanakan oleh guru maddah dan teman sejawat dengan berpedoman pada indikator atau aspek penilaian yang sudah ditentukan. Pertama evaluasi kelompok dan kedua Evaluasi seccara keseluruhan.

Ulfah Dwiki Regina dari UIN Raden Intan Lampung dalam skripsinya yang berjudul Praktik mengajar (*Amaliyah Tadris*) santri kelas XII dalam perspektif keterampilan mengajar pondok pesantren terpadu ushuluddin lampung selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan amaliyah tadris santri kelas XII

dalam perspektif keterampilan mengajar Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan sudah cukup baik. Dalam hal ini, santri yang melaksanakan amaliyah tadrīs dengan menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas sesuai dengan standar kompetensi profesional yang ditetapkan oleh pimpinan pondok pesantren terpadu Ushuluddin karena hal tersebut relevan untuk mengukur amaliyah tadrīs santri. Dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta amaliyah tadrīs atau santri kelas 1 sampai dengan kelas X juga memahami penyampaian materi yang dibawakan ketika amaliyah tadrīs berlangsung.

Berdasarkan hasil ketiga penelitian di atas, dapat disimpulkan penelitian di atas membahas tentang kegiatan pelaksanaan *Amaliyah Tadrīs* serta mengaitkan amaliyah tadrīs dengan model pembelajaran lain. Terbukti kegiatan *Amaliyah Tadrīs* ini mampu berdampak positif dalam pembelajaran. Sedangkan penulisan di sini membahas tentang penanaman karakter tanggung jawab pada santri melalui program *Amaliyah Tadrīs*. Meskipun terdapat kemiripan penggunaan judul skripsi antara penelitian terdahulu, akan tetapi tetap terdapat perbedaan pada fokus dan tempat penelitian. Fokus penelitian, penanaman karakter tanggung jawab pada santri melalui praktek *Amaliyah Tadrīs* yang nanti akan membahas kegiatan amaliyah tadrīs itu seperti apa dan Proses Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Kelas XII untuk mempersiapkan mereka menjadi seorang guru melalui Program *Amaliyah Tadrīs*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian field research (penelitian lapangan), karena penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung bagaimana Amaliyah Tadris diterapkan di lingkungan pesantren. Karakter tanggung jawab merupakan aspek yang muncul dalam tindakan dan kebiasaan santri, sehingga hanya bisa dipahami dengan mendekati mereka dalam konteks keseharian mereka. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan/angka, atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data.³⁶

Karakter dan nilai-nilai dalam pesantren berkembang dalam lingkungan sosial dan budaya yang khas. Jadi dengan menggunakan Field Research memungkinkan peneliti untuk melihat langsung bagaimana proses pelaksanaan, tradisi, dan program Amaliyah tadris di pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau. Dalam membentuk karakter tanggung jawab santri yang nantinya akan menjadi seorang guru, kalau seandainya peneliti menggunakan jenis penelitian yang lain selain field research memungkinkan peneliti tidak bisa memperoleh secara maksimal misal melalui studi kepustakaan atau penelitian kuantitatif semata. Dengan metode.

³⁶ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), Hal. 13

penelitian lapangan, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan santri, ustadz, dan pengelola pondok pesantren melalui observasi, wawancara. Dan dokumentasi hal ini penting untuk menggali perspektif mereka tentang bagaimana amaliyah tadrīs berkontribusi dalam membentuk karakter tanggung jawab santri.

Oleh karena itu field research dipilih karena karakter tanggung jawab santri dalam praktik amaliyah tadrīs hanya dapat dipahami secara mendalam melalui pengalaman langsung di lapangan. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menggali realitas sosial, interaksi, dan mekanisme internalisasi karakter tanggung jawab dalam lingkungan pesantren secara lebih akurat dan kontekstual.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Santri Melalui Program *Amaliyah Tadrīs* di Sekolah Menengah Atas.” akan dilaksanakan di MA Ulin Nuha Lubuklinggau yang berada di Jln. Garuda No. 51, RT. 01, Kelurahan Lubuk Aman, Kecamatan Lubuklinggau Barat 1, Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan 31614.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan SK Penelitian yang dikeluarkan oleh kampus.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, akan menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih individu atau objek yang dianggap paling relevan untuk tujuan penelitian.³⁷ Adapun subyek penelitian atau informan yang akan dipilih didalam penelitian ini yaitu:

No	Nama	Keterangan
1.	Muhammad Djunaidi, S. Pd.	Kepala Sekolah MA
2.	Ustadz Irawan, S. Pd.	Waka Kurikulum & Dewan Pimpinan Pondok
3.	Ustadz Muhammad Irfan Zidny, S. E	Pembina Niha'ie Sekaligus Pelaksana Program Amaliyah Tadris
4.	Ustadz Wildi Azeli	<i>Musryif</i> (Penguji)
5.	M. Firman Sultoni	Santriwan
6.	Suci Umu Habiba	Santriwati
7.	Azima Permata	Santriwati

D. Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang berarti data dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh ini adalah hasil dari catatan baik fakta yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

³⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008), Hal 219.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu santri/siswa dan Pembina kegiatan program *Amaliyah Tadris* di MAS Ulin Nuha Lubuklinggu.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Seperti majalah, buku, Pimpinan Pondok Pesantren, kepala sekolah, Ustadz/Ustadzah dan guru lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, tugas penting yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data. Jika data penelitian dapat dikumpulkan, penelitian dianggap berhasil. Jika tidak, penelitian dianggap gagal. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi ialah cara mengumpulkan data dalam semua penelitian, dan juga penelitian kualitatif cara observasi yang digunakan dalam mendapatkan informasi dan data sebagai tujuan penelitian ini. Istilah observasi dalam penelitian kualitatif biasanya hanya dikenal dengan cara observasi (pengamatan).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan jenis observasi partisipasi pasif. Maksud dari partisipasi pasif adalah

peneliti datang ke tempat kegiatan orang atau subjek yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁸ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mempermudah dan mengetahui lebih jauh dan rinci mengenai bagaimana Pelaksanaan Program Amaliyah Tadris dalam Menanamkan karakter Tanggung Jawab pada santri untuk Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Adapun data yang sudah diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah:

- a) Kondisi Objektif Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.
- b) Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.
- c) Aktivitas santri dalam Program Amaliyah Tadris di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dan berperan penting untuk setiap penelitian, jika tidak menggunakan wawancara, penulis dapat sulit mendapat informasi yang hanya bisa didapat melalui bertanya langsung pada narasumber. Dan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti sudah memiliki pertanyaan yang nanti akan ditanyakan.

Gambaran indikator teknik pengumpulan data wawancara untuk penelitian tersebut mencakup serangkaian pertanyaan terstruktur yang akan diajukan kepada informan (Kepala Sekolah MA, Pimpinan Pondok, Pembina Program Amaliyah Tadris, Penguji/Musyrif, Dan Santri) mengenai aspek-aspek penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada santri melalui

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Hal 227

program amaliyah tadrīs, Pemahaman mereka tentang makna tanggung jawab dalam amaliyah tadrīs, perasaan mereka tentang tugas mengajar (apakah merasa terbebani atau memahami pentingnya tugas ini), Kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan amaliyah tadrīs. Pandangan mereka tentang bagaimana amaliyah tadrīs dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada santri, Metode yang digunakan untuk membimbing santri agar lebih bertanggung jawab dalam mengajar, Dampak amaliyah tadrīs terhadap perkembangan karakter santri, terutama dalam hal tanggung jawab. Teknik wawancara yang dipilih adalah teknik wawancara semiter struktur (Semistructure Interview), dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan kemudian dikembangkan pada saat wawancara berlangsung.³⁹ Wawancara semiterstruktur ini dipilih agar data yang diperoleh lebih luas, terbuka dan sesuai dengan fokus pembicaraan terkait dengan Implementasi Program Amaliyah Tadrīs dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Adapun data yang sudah diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a) Perencanaan Program Amaliyah Tadrīs Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Pada Santri Menjadi Guru Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau
- b) Pelaksanaan Program Amaliyah Tadrīs Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Menjadi Guru Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Hal 318

- c) Evaluasi Program Amaliyah Tadris Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Menjadi Guru Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau
- d) Proses Penanaman Karakter Tanggung Pada Santri Melalui Program Amaliyah Tadris Menjadi Guru Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa catatan tertulis maupun peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data terkait Pelaksanaan Program Amaliyah Tadris dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Santri Untuk Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Data yang akan diperoleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa buku, data atau foto-foto, baik foto kegiatan, sarana prasarana dan lain-lain yang mendukung kegiatan di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.⁴⁰

Adapun data yang sudah diperoleh dari kegiatan dokumentasi ini adalah:

- a) Sejarah singkat Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.
- b) Struktur Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.
- c) Profil Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau
- d) Visi dan misi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau
- e) Dokumen lain yang relevan dengan penelitian di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Hal 90-91

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yang mengatur data dari umum ke khusus. Cara sederhana untuk melakukan penelitian kualitatif teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.⁴¹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk juraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Penyajian data pada penelitian kualitatif sering menggunakan bentuk teks naratif, yang kadang dilengkapi dengan grafik, matrik, bagan (chart) atau

⁴¹Ardiansyah dkk, *Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Vol 1, No 2, Jurnal Pendidikan Islam, 2023, Hal 4-5.

sejenisnya.⁴² Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada makna Penanaman Karakter Santri Melalui Praktek *Amaliyah Tadris* di Sekolah Menengah Atas, Dengan demikian, hasil dari data display ini mampermudahkan peneliti dalam upaya pemaparan dan penegasan Kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting DrawingI*)

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.⁴³

Data penelitian kualitatif ini di analisis di lakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Setelah itu menemukan apa-apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada informan. Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah membuat kesimpulan berdasarkan data yang ada.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti berusaha dan berharap kesimpulan yang dicapai mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yaitu yang berkaitan

⁴² Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang, PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), Hal 15

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) Hal. 189

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal 249.

dengan Penanaman Karakter Santri Melalui Praktek *Amaliyah Tadris* di Sekolah Menengah Atas.

G. Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi dapat dipandang sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menguji apakah data yang dihasilkan merupakan data yang kredibel. Dengan kata lain, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dibuat dengan mengecek data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dibuat dengan menggunakan berbagai teknik untuk mengecek data kepada narasumber yang sama.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara agar narasumber memberikan data yang valid sehingga lebih jelas. Dalam rangka pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan paparan diatas keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang mana teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti hanya menggunakan metode triangulasi sumber data dan teknik yaitu melakukan pengamatan dengan data yang dilakukan dengan hasil, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ulin Nuha

Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau mulai berdiri pada tahun 2017 yang awalnya berdiri sebuah yayasan Pondok Pesantren Ulin Nuha yang berdiri sejak tanggal 19 September 2017 oleh abi Faizin, M. Pd. I dengan No 04. Penandatanganan SK oleh Edna Mardiani, SH, M. Kn, selaku notaris dalam pembuatan dan pengesahan yayasan yang beralamat di Jln. Garuda Gg. Kebun Sari Kelurahan. Lubuk Aman Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau telah resmi dibuka oleh Abi Faizin, M. Pd. I selaku pimpinan Pondok Pesantren pada hari selasa 19 September 2017. Sedangkan nama Ulin Nuha diambil dari Al-Qur'an yang berarti "*Orang-orang yang Berpengetahuan*" Nama ini dipilih karena memiliki makna mendalam dan menjadi harapan besar agar setiap santri yang belajar dipondok ini tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak baik, dan berilmu tinggi, sebagaimana ajaran Rasulullah SAW. Pondok pesantren ulin nuha merupakan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an dengan pendalaman gramatika bahasa arab (Nahwu & Shorof), melalui sistem pendidikan integral dan terpadu.

Sejak berdiri, Pondok Pesantren Ulin Nuha terus berkembang baik dari segi jumlah santri, sarana pendidikan, maupun kegiatan pembelajaran. Pondok ini menggabungkan pendidikan agama dan umum, serta membina karakter santri agar mampu menjadi generasi yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan bangsa.⁴⁵

Tabel 4.1

PROFIL LEMBAGA

Nama Pondok Pesantren	Pondok pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau
No. Statistik Madrasah	500316730017
Didirikan	05 September 2017
Nama Yayasan	Yayasan Insan Cendikia
Alamat Lengkap	Jln. Garuda, Kel. Lubuk Aman, Lubuklinggau Barat 1, Kota Lubuklinggau, Prov. Sumatera Selatan
Status Madrasah	Terakreditasi B
Nama Lengkap Kepala Madrasah	Muhammad Djunaidi, S. Pd.
Pendidikan Terakhir	S1
No SK Akreditasi	1333/BAN-SM/SK/2019
Berdiri Tahun	2017
No. Telpon/Wa	081377827984

⁴⁵ Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Tahun 2025

Nama Ketua Dewan Pembina	Mohammad Fathan, S. Ag.
Nama Pimpinan	Faizin, M. Pd. I
No Akte Pendirian Yayasan	No 4 Tanggal 19 September 2017
Notaris	Edna Mardiani, SH., M. Kn
Kepemilikan Tanah	Jual Beli (Sertifikat)
Luas Tanah	±3.500 M2

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Tahun 2025

2. Visi Dan Misi

a) Visi

Mengwujudkan Generasi Qur'ani Yang Faqih Dan Muttaqin

b) Misi

- (1)Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul di Bidang Tahfidz Qur'an
- (2)Menumbuhkembangkan pola fikir dan Tindakan yang Mencerminkan Budaya Mutu dan Akhlak Mulia dalam kehidupan sehari-hari
- (3)Melakukan pembinaan Karakter dan Spritualitas Peserta Didik Melalui Kegiatan-Kegiatan Keagamaan
- (4)Melaksanakan Proses Pembelajaran Efektif Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- (5)Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Upaya Pembinaan dan Pengembangan Bakat dan Minat Peserta didik

3. Status Kepemilikan Tanah

- a) Status Kepemilikan : Tanah Beli
- b) Luas Tanah : \pm 3.500 M²
- c) Luas Bangunan : 900 M²

4. Kegiatan Yang Diselenggarakan

- a) Pendidikan formal yaitu Mts Ulin Nuha Dan MA Ulin Nuha (pagi)
- b) Pendidikan Informal keagamaan berupa Madrasah Diniyah (malam)
- c) Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
- d) Rumah Tahfidz Al-Qur'an
- e) Pengajian Kitab Kuning
- f) Kegiatan Ekstrakurikuler berupa, Seni Hadroh, Pramuka, Panahan, Bela Diri, Futsal, Kaligrafi dan Out Bond/Heking.

5. Kurikulum Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau

Pondok Pesantren Ulin Nuha adalah lembaga pendidikan yang memiliki sistem integral dan terpadu. Kurikulum yang digunakan merupakan kolaborasi antara sistem salafiyah (metode klasik) dan sistem pesantren modern serta kurikulum kemenag dan kemendiknas, dimana pendidikan agama dan pendidikan umum diberikan secara seimbang (Masing-Masing 50%) dan didukung lingkungan yang berpola, hidup islami, serta dikontrol dan dievaluasi selama 24 jam melalui sistem asrama (Boarding School), agar nantinya bisa diimplementasikan dalam kehidupan yang nyata.

6. Prestasi Santri Ulin Nuha

a) Tingkat Nasional

- 1) Juara 1 Karate Tingkat Nasional di Bandung Tahun 2022
- 2) Juara Harapan 1 MTQ Cabang Tilawah 5 Juz Tingkat Nasional Di Maluku Tahun 2021
- 3) Juara Harapan 1 Fasi Cabang Kaligrafi Di Palembang Tahun 2021

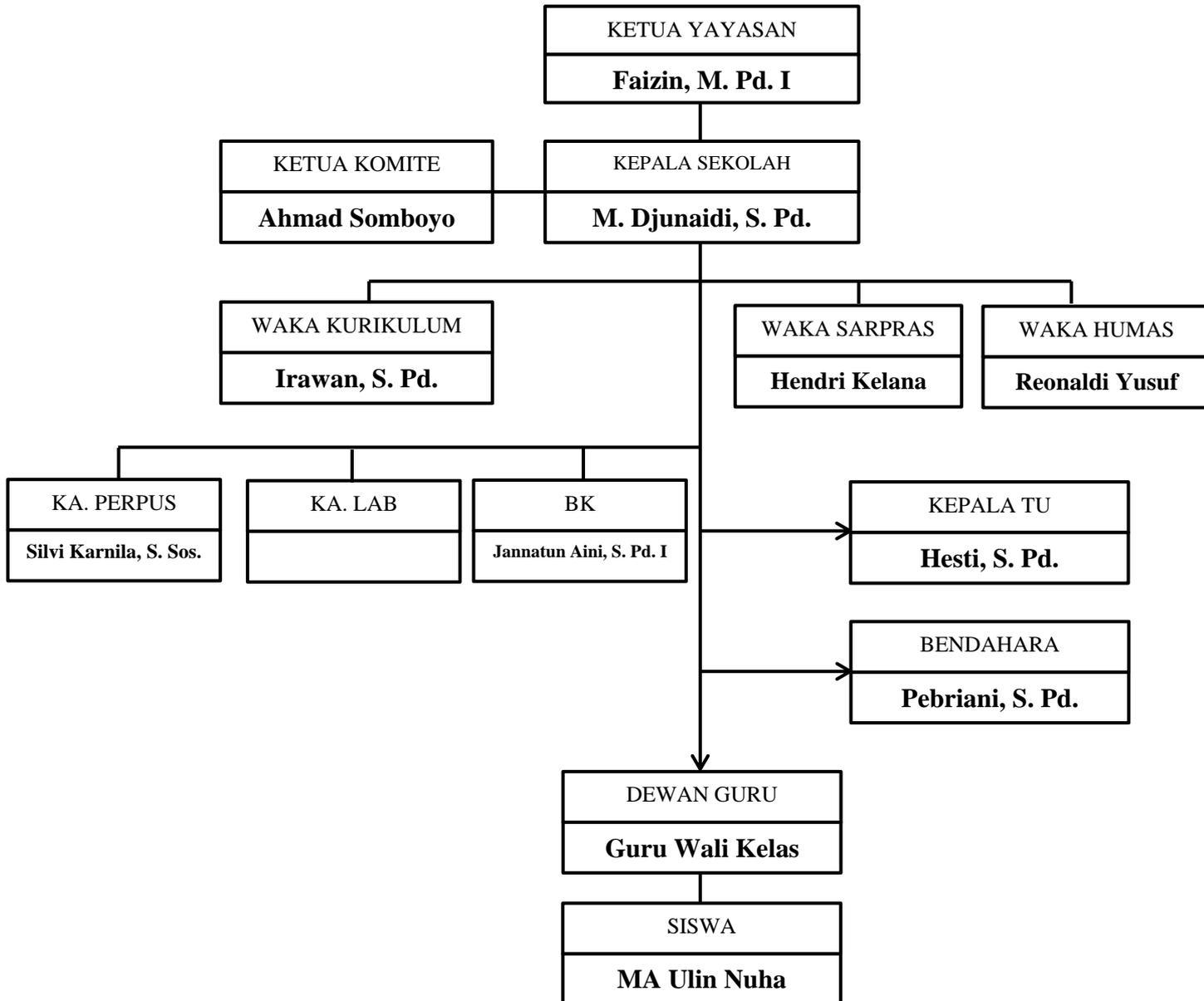
b) Tingkat Provinsi

- 1) Juara 1 MTQ Cabang Tilawah 5 Juz Dipalembang Tahun 2021
- 2) Juara 1 KSM Bidang Study Ekonomi Di Palembang Tahun 2022
- 3) Juara 1 Fasi Cabang Kaligrafi Di Lubuklinggau Tahun 2022

7. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH ULIN NUHA KOTA LUBUKLINGGAU

Tabel 4.2



8. Data Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan

Tenaga Pendidik di MA Ulin Nuha Lubuklinggau merupakan orang-orang yang telah diberi pendidikan dari tingkat SD sampai perguruan tinggi yang terlebih dahulu dari siswanya. Telah mendapat gelar dari bangku perkuliahan sesuai dengan jurusan yang mereka pelajari. Jumlah guru di MA Ulin Nuha Lubuklinggau berjumlah 16 orang dengan rincian laki-laki 7 orang dan perempuan 9 orang diantaranya:⁴⁶

Tabel 4.3
Data Pendidik

NO	NAMA LENGKAP	JABATAN
1.	Faizin, M. Pd. I	Kepala Yayasan
2.	Muhammad Djunaidi, S. Pd.	Kepala Madrasah
3.	Irawan, S. Pd.	Waka Kurikulum
4.	Pebriani, S. Pd.	Bendahara
5.	Abdul Majid Taubat, S. Pd.	Operator
6.	Yuyun, S. Pd.	Guru
7.	Novi Apriani, S. Pd.	Guru
8.	Gita Aryanti, S.E	Guru
9.	Santi Sumarni, S. Pd.	Guru
10.	Jannatun Aini, S. Pd.	Guru
11.	Ayu Wandira, S. Pd.	Guru
12.	Edwin Albar, S. Pd.	Guru
13.	Eka Purnawati, S. Pd.	Guru
14.	Muhammad Irfan Zidny, S.E	Guru
15.	Wildi Azeli	Guru
16.	Nova Susanti, S. Pd.	Tata Usaha (TU)

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Tahun 2025

⁴⁶*Dokumentasi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Senin, 24 Maret 2025*

9. Keadaan Siswa / Data Siswa

Siswa juga merupakan hal salah satu komponen dalam lembaga pendidikan, tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Walaupun MA Ulin Nuha bukan satu-satunya Sekolah menengah di kecamatan Lubuklinggau Barat 1, namun keadaan siswa Di Ulin Nuha sangat baik dan siswanya dari berbagai daerah yaitu, Muratara, Musi Rawas, PUT Dan Kota Lubuklinggau itu sendiri⁴⁷.

Tabel 4.4

**Data Siswa/Siswi Di Ulin Nuha Lubuklinggau
Tahun Ajaran 2024/2025**

No.	KELAS	JUMLAH (L)	JUMLAH (P)	JUMLAH SEMUA
1	VII.A	17	27	44
2	VII.B	11	31	42
3	VIII.A	12	15	27
4	VIII.B	15	16	31
5	IX.A	-	36	36
6	IX.B	33	-	33
7	X	18	19	37
8	XI	8	11	19
9	XII	9	15	24
JUMLAH TOTAL		123	170	293

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau 2025

⁴⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Senin, 24 Maret 2025

10. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Semua fasilitas kebutuhan-kebutuhan siswa dan semua guru di MA Ulin Nuha Lubuklinggau. Agar supaya siswa dan guru yang berada di sekolah tersebut merasakan kepuasan atas pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Adapun sarana dan prasarana disekolah MA Ulin Nuha Lubuklinggau di antaranya:⁴⁸

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Kondisi			Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Pengasuh/ Mudir	1	-	-	-
2.	Ruang Ust/Guru	1	-	-	-
3.	Ruang TU	1	-	-	Terintegrasi Dengan Ruang Guru
4.	Masjid	1	-	-	-
5.	Asrama Putra	1	1	-	-
6.	Asrama Putri	1	-	-	-
7.	Ruang Belajar	6	-	-	-
8.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-
9.	Ruang	-	-	-	Belum Ada

⁴⁸Dokumentasi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Senin, 24 Maret 2025

	Laboratorium				
10.	Aula/Balai Pertemuan	-	-	-	Belum Ada
11.	Koperasi	1	-	-	-
12.	Ruang Puskestren	1	-	-	-
13.	MCK Santri	5	-	-	-
14.	MCK Guru	2	-	-	-
15.	Lapangan Olahraga	-	-	-	Darurat

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Tahun

2025

B. Hasil Penelitian

Beberapa hasil temuan penelitian, baik hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya akan di uraikan (dianalisis) menurut pertanyaan- pertanyaan penelitian yang telah di ajukan pada BAB pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan temuan- temuan tersebut akan di kembangkan dari pertanyaan awal penelitian adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program *Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

Program '*amaliyah tadrīs*' merupakan suatu kegiatan praktik mengajar atau dalam istilah perguruan tinggi disebut juga dengan *micro teaching*. kalau *micro teaching* itu biasa dilaksanakan pada jenjang perguruan tinggi, lain halnya dengan '*amaliyah tadrīs*' ini dilaksanakan pada jenjang MA, SMA ataupun

SMK yang berbasis Islam dengan kurikulum pondok modern. Pada dasarnya *micro teaching* dengan *'amaliyah tadrīs* itu mempunyai arti kata yang sama yakni praktik mengajar, sedangkan tahapan pelaksanaannya juga sama. Yang membedakan *'amaliyah tadrīs* dengan *micro teaching* adalah penggunaan istilah kata atau bahasa dalam pelaksanaannya dan juga institusi.

Program *'amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh seluruh santri kelas XII (Kelas Akhir) Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau. Program *'amaliyah tadrīs* ini sudah lama ada sejak pondok ini berdiri pada tahun 2017. Adapun kegiatan pelaksanaan program *amaliyah tadrīs* ini tidak jauh beda dengan pondok-pondok pesantren lainnya terutama pondok pesantren al-azhar kota lubuklinggau, pondok pesantren al-madani lubuklinggau, yang mana pondok pesantren al-azhar lubuklinggau ini adalah pondok pertama sekali yang menerapkan program *amaliyah tadrīs* ini. mengingat pimpinan pondok pesantren ulin nuha ini dulunya pernah mengajar dan menjadi pembina kegiatan ini di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Lubuklinggau dan istrinya pun juga alumni sana yang mana sudah sangat mengenal program *amaliyah tadrīs* ini. maka ketika ia pindah dan mendirikan pondok pesantren yaitu pondok pesantren ulin nuha kota lubuklinggau, meraka juga menerapkan hal yang sama.



Gambar 4.1 Kegiatan Pelaksanaan Amaliyah Tadris

Berikut penuturan dari ustadz Irawan, S. Pd. selaku dewan pimpinan pondok pesantren Ulin Nuha kota lubuklinggau terkait pelaksanaan program amaliyah tadris ini sebagai berikut:

"Iya, karena saya udah ngobrol juga sama Umi dan juga Abi, yang dulunya lulusan MTs Al-Azhaar lubuklinggau, dan saya sendiri juga pernah ngajar di sana, jadi udah dibawa banget suasananya. Metode dan sistem yang kita pakai juga nggak jauh beda, malah bisa dibilang nyontek dari Al-Azhaar lubuklinggau. SDM kita seadanya sih, tapi kita latih semaksimal mungkin biar anak-anak bisa ikut kegiatan Niha'ie ini dengan cukup baik. Jadi intinya, ini tuh hampir sama persis kayak di pondok pesantren Al-Azhaar lubuklinggau."⁴⁹

Berdasarkan wawancara diatas disebutkan bahwa Saya sudah sempat berdiskusi dengan Umi dan Abi yang merupakan alumni dari MTs Al-Azhaar Lubuklinggau, dan kebetulan saya sendiri juga pernah mengajar di sana. Karena itu, saya sudah sangat familiar dan terbiasa dengan suasana serta sistem yang ada di sana. Metode pembelajaran dan sistem kegiatan yang kami

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan dewan Pimpinan Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau, Ust. Irawan, S. Pd, Jum'at 18 April 2025, 10:30 WIB

terapkan saat ini juga sebenarnya sangat mirip, bahkan bisa dikatakan meniru langsung dari apa yang dilakukan di Al-Azhaar Lubuklinggau. Meskipun sumber daya manusia (SDM) yang kami miliki terbatas, kami berusaha melatih mereka sebaik mungkin agar anak-anak bisa mengikuti kegiatan Niha'ie ini dengan optimal. Jadi secara keseluruhan, konsep dan pelaksanaannya sangat menyerupai apa yang ada di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.

Di sisi lain, ustadz Zidan selaku pembina Niha'ie juga menuturkan terkait pelaksanaan program amaliyah tadrīs di pondok pesantren ulin nuha kota lubuklinggau, yakni sebagai berikut:

“Program amaliyah tadrīs merupakan program Niha'ie atau kelas akhir yang dilaksanakan oleh siswa Madrasah Aliyah Ulin Nuha Kelas XII yang mencakup latihan praktek mengajar, pengelolaan kelas secara terbimbing. Dan praktik mengajar atau amaliyah tadrīs ini dilaksanakan setiap akhir tahun bagi seluruh siswa atau santri kelas XII Madrasah Aliyah sebelum mereka menyelesaikan studinya di Madrasah Aliyah Ulin Nuha kota Lubuklinggau. Dan fungsi praktik mengajar atau amaliyah tadrīs di madrasah ini ialah lebih meningkatkan kualitas yang mengacu pada keraktir tanggung jawab pada santri dalam mengajar yang baik dan benar. Yang mana ini kami terapkan dari pondok pesantren Al-Azhaar lubuklinggau karena dulu saya pernah mangajar di sana. Jadi kurang lebih kegiatan amaliyah tadrīs di pondok pesantren ulin nuha sama halnya dengan program amaliyah tadrīs di pondok pesantren Al-Azhaar kota lubuklinggau “⁵⁰

Wawancara dengan Ustadz Zidan selaku Pembina niha'ie menceritakan bahwa Amaliyah Tadrīs merupakan program wajib bagi siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ulin Nuha yang dilaksanakan di akhir tahun sebagai bentuk praktek mengajar dan pengelolaan kelas secara terbimbing.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Pembina Niha'ie Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau ,Ust Muhammad Irfan Zidny, S.E , Senin 14 April 2025, 09:00 WIB

Disisi lain juga, Bapak Muhammad Djunaidi selaku kepala sekolah MA Ulin Nuha terkait pelaksanaan amaliyah tadrīs pada kelas akhir, iya mengatakan:

“Program amaliyah tadrīs ini sudah menjadi salah satu bagian dari kurikulum pondok yang setiap tahunnya harus dilakukan untuk menambah *left Skil* Pada anak-anak agar nanti ketika mengabdikan memiliki potensi akademik dan juga potensi agama yang bagus dan mumpuni sehingga tidak ada lagi cacat dimasyarakat, Program amaliyah tadrīs kan secara garis besar untuk menambahkan skil tambahan yang diperlukan dibidang keguruan jadi sekalian menggali ilmu kita juga belajar tentang masalah pengaplikasian nanti didunia pendidikan seperti apa, jadi melalui program amaliyah tadrīs itu dianggap sebagai simulasi nyata nanti didunia pendidikan”.⁵¹

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa Kegiatan *amaliyah tadrīs* ini merupakan bagian penting dari kurikulum pondok pesantren dan dilaksanakan setiap tahun. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan anak-anak, khususnya dalam aspek *life skill*, agar ketika mereka terjun ke masyarakat untuk mengabdikan, mereka sudah memiliki bekal akademik dan keagamaan yang kuat dan mumpuni. Harapannya, mereka bisa tampil dengan baik tanpa kekurangan yang mencolok di mata masyarakat. Program *amaliyah tadrīs* ini pada dasarnya dirancang untuk memperkaya keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia keguruan. Selain memperdalam ilmu yang telah dipelajari, para peserta juga diajak untuk memahami dan mempraktikkan penerapannya secara langsung dalam konteks dunia pendidikan. Oleh karena itu, *amaliyah tadrīs* dianggap sebagai sebuah simulasi nyata dari pengalaman mengajar yang sebenarnya di lapangan.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau, Muhammad Djunaidi, S. Pd, Senin 14 April 2025, 10:00 WIB

Secara garis besar prosedur pelaksanaan kegiatan ‘amaliyah tadrīs di pondok pesantren ulin nuha kota lubuklinggau terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, hingga Evaluasi, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan ‘amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau dimulai dari pembekalan atau pengarahan terkait ‘amaliyah tadrīs selama dua malam. Yang di mana pada malam itu di jelaskan tentang bagaimana cara mengajar dengan baik, kemudian mempersiapkan bahan bahkan tata cara masuk kelas pun di ajarkan.

Berikut penuturan ustadz Muhammad Irfan Zidny, S.E selaku pembina Niha’ie Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota lubuklinggau terkait perencanaan kegiatan amaliyah tadrīs:

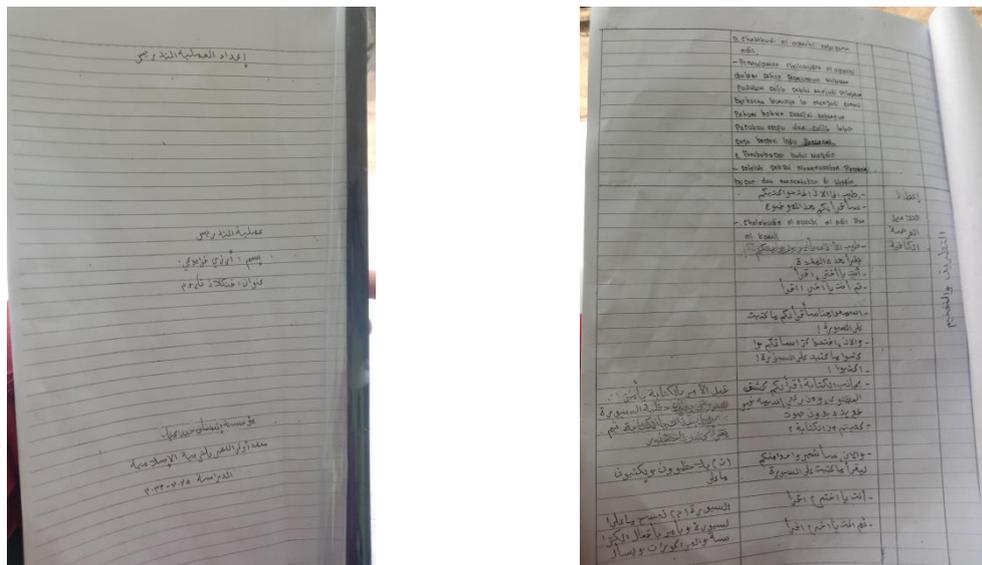
“biasanya sebelum santri pra amaliyah, kami tu ada bimbingan (bimbingan pembuatan i’dad) itu biasanya di lakukan kurang lebih 3 malam. Jadi proses dari cara-cara ngajar, konsep pembuatan i’dad kemudiam sampai waktu-waktu atau langkah demi langkah ada iffatih (Pembuka), isi dan penutup. Jadi disitu di ajarkan pembuka itu apa aja isinya misal ketika kita masuk dengan kaki apa, kemudian mengucapkan salam, intinya persiapan lah pra pembelajaran setelah itu kurang lebih 5 menit. Habis itu masuk kemateri. Nah untuk meateri kami tekankan maksimalnya satu orang 30 menit. Jadi cak ngajar nian / microteaching. 10 menit untuk pembukaan, 30 inti pembelajaran dan sisa waktu penutup itu 5 menit. Jadi kami bimbing dulu cara ngajar, kemudian pembuatan i’dad jadi itu lh cara pra amaliyah “⁵²

Dari wawancara diatas, disebutkan bahwa Sebelum mengikuti *amaliyah tadrīs*, para santri dibekali bimbingan pra-amaliyah selama sekitar

⁵² Hasil Wawancara dengan Pembina Niha’ie Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau ,Ust Muhammad Irfan Zidny, S.E , Senin 14 April 2025, 09:15 WIB

tiga malam yang fokus pada pembuatan *i'dad* (rencana pembelajaran) dan teknik mengajar. Mereka dilatih mengenai struktur pembelajaran, mulai dari pembukaan, inti materi, hingga penutup. Pembukaan berlangsung sekitar 5–10 menit, inti materi maksimal 30 menit, dan penutup sekitar 5 menit. Kegiatan ini bertujuan agar santri siap secara teknis dan mental dalam melaksanakan praktik mengajar secara langsung.

Berikut sekilas gambar I'dad atau RPP untuk tahapan perencanaan untuk selengkapnya ada di lampiran.



Gambar 4.2 I'dad atau RPP

b. Tahapan Pelaksanaan Amaliyah Tadris

Tahapan yang kedua adalah pelaksanaan amaliyah tadris, dimana pelaksanaan ini dilaksanakan kurang lebih 2 hari dan terdiri dari 5 kelompok, satu kelompok berjumlah 5 orang (satu hari 2-3 kelompok) adapun jadwal prakteknya sesuai jam pelajaran yang telah di tetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti pada pelaksanaan kegiatan amaliyah tadrīs di pondok pesantren Ulin Nuha kota Lubuklinggau bahwa sebelum kegiatan amaliyah tadrīs di mulai semua peserta di kumpulkan oleh pembina Niha'ie untuk di berikan arah serta doa bersama. Setelah doa bersama semua peserta atau siswa yang ingin mengajar bersiap-siap untuk masuk kedalam kelas yang telah di tentukan. Didalam kelas sudah terdapat 1 penguji yakni musyrif / Ustadz yang di tunjuk untuk menilai bukan itu saja bagi teman-teman kelompoknya yang belum mendapat jadwal maju atau praktek amaliyah tadrīs mereka bertugas menjadi naqd (pengkritik).

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa dari program *amaliyah tadrīs* telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Pelaksanaan program amaliyah tadrīs sangat menentukan keberhasilan siswa tentu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik: materi yang akan disampaikan, strategi yang digunakan, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan ketiga komponen tersebut yang akan menentukan apakah proses program amaliyah tadrīs berjalan dengan baik atau tidak.



Gambar 4.3 Tahapan Pelaksanaan Amaliyah Tadris

Hal ini juga hampir sama dengan yang disampaikan oleh ustadz Muhammad irfan zidny, S.E selaku Pembina nih'ie dan sekaligus ketua pelaksana kegiatan amaliyah tadris di Pondok Pesantren Ulin Nuha lubuklinggau

”Dalam pelaksanaan program amaliyah tadris ini sebelum diterjukkan di kelas yang sudah dijadwalkan, guru praktekan itu harus benar-benar sudah siap dalam segi materi, media,cara mengelolah kelas dengan baik, dan bagaimana bahasa yang digunakan guru itu mudah di pahami santri, dimana agar dalam proses pembelajaran tersebut guru praktekan siap dalam penguasaan materi ketika terjun ke kelas”.⁵³

Berdasarkan wawancara diatas disebutkan bahwa sebelum guru praktik diterjukkan ke kelas dalam program *amaliyah tadris*, mereka harus dipastikan benar-benar siap, baik dari segi penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, hingga penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh santri. Hal ini penting agar proses

⁵³Hasil Wawancara dengan Pembina Niha'ie Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau ,Ust Muhammad Irfan Zidny, S.E , Senin 14 April 2025, 09:05 WIB

pembelajaran berjalan efektif dan guru praktik mampu menyampaikan materi dengan baik saat mengajar langsung di kelas

Dalam proses pembelajaran terdapat tiga kegiatan utama yang tidak bisa dipisahkan dari proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Begitu pula pelaksanaan program amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari; memberi salam pada saat ustadz dan ustadzah masuk kedalam ruang kelas. Sebelum belajar mengajar ustadz dan ustadzah menanyakan kabar santri yang berada di dalam kelas. Sebelum menuju ke kegiatan inti, ustadz dan ustadzah diwajibkan menanyakan materi pelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dengan tujuan sebagai pemanasan serta untuk mengasah daya tangkap santri dalam menerima pelajaran berikutnya.

Hal di atas juga sama dengan yang dikatakan Azima Permata, selaku Santri kelas XII yang mempraktikkan program Amaliyah Tadrīs di pondok pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau.

“Disini Ustadz dan Ustadzah praktikan itu sebelumnya melakukan pengantar terlebih dahulu, dan di dalam tahap awal ya menggunakan seperti biasa kayak pembukaan dari cara masuk, menanyakan kabar, absen, dan meriview materi minggu kemarin, seperti biasanya guru mengajar”.⁵⁴

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Santri Kelas XII Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau, Azima Permata, Selasa 15 April 2025, 09: 30 WIB

Hasil wawancara diatas, disebutkan bahwa sebelum memulai kegiatan mengajar, para Ustadz dan Ustadzah yang menjalani praktik terlebih dahulu melakukan pengantar berupa tahapan pembukaan. Tahapan ini mencakup cara masuk kelas dengan baik, menanyakan kabar santri, melakukan absensi, dan mereview materi yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya, sebagaimana layaknya proses mengajar yang dilakukan oleh guru pada umumnya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran setelah kegiatan pendahuluan terlaksana. Dalam kegiatan inti ini ustad dan ustazah praktekkan melalui pemberian materi, sistem pembelajaran memberikan penjelasan terdahulu kepada santri, kemudian setelah ustad dan ustazah selesai menjelaskan santri di berikan waktu untuk dapat menanyakan materi yang disampaikan, penyampaian materi tersebut di setai dengan beberapa macam metode dan media yang telah disampaikan sebelumnya.

Hal ini juga hampir sama dengan yang di katakan oleh M. Firman Sultoni Santri Kelas XII selaku Ustadz praktik program Amaliyah Tadris di pondok pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau

“Iya kak, jadi ketika santri kesulitan dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. ketika ustad dan ustazah praktekkan menjelaskan, biasanya itu ustad dan ustazah pembimbing memberikan saran untuk membawa gambaran kosa kata yang sekiranya santri tersebut dapat memahami”.⁵⁵

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Santri Kelas XII Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau, M. Firman Sultoni, Selasa 15 April 2025, 09: 40 WIB

Wawancara dengan santriwan kelas XII menceritakan bahwa Ketika santri mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah praktik, biasanya pembimbing akan menyarankan agar guru praktik menggunakan gambaran atau ilustrasi kosakata yang lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga memudahkan santri dalam menangkap isi pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran, dalam program amaliyah tadrīs terdiri dari kegiatan evaluasi yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada santri untuk mengetahui seberapa besar pemahaman santri terhadap materi yang sudah di jelaskan oleh ustad dan ustadzah praktek, selain memberikan pertanyaan kegiatan penutup dapat dilakukan dengan memberikan kesimpulan, memberi motivasi, do‘a dan salam.

Hal ini juga hampir sama dengan yang di katakan oleh Suci Umu Habiba Santri Kelas XII selaku Ustadzah praktik program Amaliyah Tadrīs di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.

“Biasanya ustad dan ustadzah praktek itu memberi pertanyaan yang bersangkutan dengan materi hari ini yuk, sebelum kegiatan penutup, setelah itu santri di kasih kata kata motivasi dan do‘a sebelum menutup pembelajaran dan salam kak”.⁵⁶

Wawancara dengan santriwati kelas XII menceritakan bahwa Biasanya sebelum menutup pembelajaran, ustadz dan ustadzah praktik

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Santri Kelas XII Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau, Suci Umu Habiba, Selasa 15 April 2025, 10:00 WIB

memberikan pertanyaan terkait materi hari itu untuk menguji pemahaman santri, kemudian mengakhiri sesi dengan memberikan kata-kata motivasi, doa, dan salam sebagai penutup.

Untuk Mengenai naqd ini ada penuturan dari Ust Wildi Azeli selaku Musyrif (Penguji) panitia pelaksanaan amaliyah tadrīs di pondok pesantren ulin nuha terkait apa saja yang di kritik oleh para naqd ini yaitu sebagai berikut:

“yang di kritik ada 3 hal yaitu ‘ala sifati yaitu bagaimana cara pengajar itu memberikan pemahaman yang pas terhadap peserta didik, kemudian ‘alal lughoti atau bahasa yaitu bagaimana bahasa yang digunakan guru itu mudah atau tidak di pahami peserta didik, jika dalam bahasa arab lughoh yang paling di perhatikan adalah nahwu sorof nya. Kemudian yang terakhir ‘alal maddah atau materi yaitu materi yang di sampaikan sesuai tidak dengan judul yang atau materi yang disampaikan kurang dan tidak jelas. Jadi yang di kritik tadi ada 3 yaitu ‘alal sifat, alal maddah dan ‘alal lughoh”.⁵⁷

Dari wawancara diatas, disebutkan bahwa Ada tiga aspek utama yang dikritik dalam proses pembelajaran, yaitu ‘alal sifat yang berkaitan dengan cara pengajar menyampaikan pemahaman kepada peserta didik, ‘alal lughoti yang menilai kemudahan bahasa yang digunakan guru agar mudah dipahami terutama tata bahasa Arab seperti nahwu dan shorof serta ‘alal maddah yang menilai kesesuaian dan kejelasan materi dengan judul atau topik yang diajarkan. Ketiga aspek ini menjadi fokus utama dalam evaluasi pengajaran.

Kemudian setelah semua masuk, sekarang giliran siswa yang praktik masuk kedalam kelas. Dari pengamatan peneliti terhadap siswa yang melakukan

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Musyrif (Penguji) Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau Ust Wildi Azeli, Senin 14 April 2025, 11:00 WIB

praktik amaliyah tadrīs sangat di perhatikan sekali oleh panitia niha'ie hal ini terlihat sangat jelas mulai dari pakian mereka yang mengajar itu sangat bagus layak seperti guru yang patut di gugu dan ditiru, kemudian dari masuk kelas harus mengetok pintu, masuk menggunkan kaki kanan, meletakkan buku dengan rapi di atas meja, menanyakan kabar, kemudian mereview ulang materi minggu kemarin bahkan ketika menghapus tulisan yang salah di papan tulis harus menggunakan penghapus tidak boleh menggunakan tangan karena walaupun salah nya dikit dan kita menggunakan tangan itu mencerminkan guru yang tidak bersih atau bisa katakan jorok. Hal sedetail itu pun sangat di perhatikan dalam kegiatan praktek ini dan itu dilakukan sampai pembelajaran selesai selama 40 menit di dalam dalam kelas. Itu lah hasil pengamatan yang penulis temukan di lapangan terkait kegiatan pelaksanaan amaliyah tadrīs di pondok pesantren ulin nuha kota lubuklinggau.

c. Tahapan Evaluasi

Setelah semua peserta amaliyah tadrīs melakukan kegiatan praktik mengajar sekarang waktunya evaluasi terhadap apa yang telah dikerjakan. Untuk evaluasi ada dua macam pertama evaluasi kelompok dan yang kedua evaluasi keseluruhan Kegiatan Evaluasi ini dilaksanakan oleh guru maddah dan teman sejawat dengan berpedoman pada indikator atau aspek penilaian yang sudah ditentukan. Pertama evaluasi kelompok Adapun hal harus di evaluasikan adalah: Cara mengajar, materi, keadaan guru (cara duduk, cara berdiri, public speakingnya, cara memperlakukan murid, bagaimana roman mukanya), penilaian teman sejawat sebagai informasi tambahan, penilaian

yang menentukan kelulusan peserta amaliyah tadaris. Kedua evaluasi keseluruhan dimana evaluasi ini akan di bahas dalam forum bersama guru pembimbing dimana tujuannya agar mengetahui kesalahan guru praktek dalam proses pembelajaran.

Praktek mengajar ini merupakan salah satu bentuk pendidikan mental, karakter tanggung jawab, kepribadian, disiplin dan sikap perilaku seseorang pendidik yang harus siap menerima koreksi dan kritik. Sebab semua gerak-gerik tutur kata, cara penyampaian materi pelajaran di awasi dan dikoreksi oleh musyrif (Penguji) ustadz dan ustadzah pembimbing.



Gambar 4.4 Kegiatan Evaluasi

Hal ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh M. Firman Sultoni Santri Kelas XII, selaku ustadz yang mempraktekkan program amaliyah tadaris di pondok Pesantrn Ulin Nuha Lubuklinggau.

“Jadi cak ini kak, kegiatan evaluasi ini kami itu nanti dikasih lembaran penilaian, nanti sistem evaluasinya itu kami ngumpul melingkar yuk atau membuat forum sesuai kelompok kami masing-masing. Nanti

yang salah ketika praktek mengajar di jelaskan apa saja kesalahan teman kami yang sudah praktek amaliyah tadi, entah itu guru pendamping yang menyimpulkan yang benar itu seperti apa”.⁵⁸

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa Dalam kegiatan evaluasi, kami diberikan lembar penilaian dan berkumpul dalam kelompok untuk berdiskusi. Kami saling mengidentifikasi kesalahan yang terjadi saat praktik mengajar, lalu guru pendamping memberikan penjelasan dan kesimpulan mengenai cara yang benar untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

2. Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Melalui Program Amaliyah Tadris Kelas XII Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

Karakter adalah watak, kepribadian serta budi pekerti yang dimiliki oleh setiap insan. Menurut Mustoip yang dikutip oleh Rifa Luthfiah karakter berarti suatu penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku anak didik yang menunjukkan nilai benar salah, baik buruk dari suatu keadaan, dalam artian suatu tanda atau ciri khusus yang ada pada setiap insan, karena pada dasarnya dengan penanaman karakter itu diharapkan dapat membentuk pribadi agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. tujuan dalam penanaman karakter yaitu diharapkan kelak dapat memberikan arahan untuk menjadi insan atau manusia ulul albab yang mana anak didik tersebut tidak hanya sadar dalam

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Santri Kelas XII Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau, M. Firman Sultoni, Selasa 15 April 2025, 10:00 WIB

mengembangkan dirinya, memperbaiki hidupnya tetapi juga mempraktekkan nilai itu pada kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Oleh karenanya dari pemaknaan tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada manusia yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter bagi siswa kelas XII MA Ulin Nuha melalui kegiatan amaliyah tadrīs ini dapat dilihat dari karakter tanggung jawab pada tahapan pelaksanaan amaliyah tadrīs. Mulai dari tahapan pra amaliyah tadrīs hingga akhir pelaksanaan amaliyah tadrīs, nilai-nilai pendidikan karakter dalam amaliyah tadrīs yakni karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab terlihat dari kesiapan santri dalam membuat *I'dad*, kedisiplinan hadir tepat waktu, dan kesungguhan dalam mempersiapkan materi. Santri dituntut konsisten antara rencana dan pelaksanaan. Mereka juga harus mempertanggungjawabkan isi *I'dad* saat praktik berlangsung.

Penanaman karakter tanggung jawab pada santri melalui program amaliyah tadrīs kelas XII di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau sangat signifikan karena kegiatan ini tidak hanya bertujuan melatih kemampuan mengajar, tetapi juga membentuk karakter tanggung jawab dan kepribadian santri sebagai calon pendidik atau pemimpin umat dimasa yang akan datang.

Nilai karakter tanggung jawab dalam amaliyah tadrīs dapat dilihat dalam proses naqđ dari penyusunan I'adad Atau RPP, serta pelaksanaan pada saat praktek pengajaran, evaluasi dan kritikan yang sudah ditulis dilembar evaluasi juga harus dipertanggung jawabkan dengan menghadirkan bukti-bukti yang valid. I'adad yang sudah di tulis juga harus di pertanggung jawabkan apa yang telah di tulisnya, jadi ketika pelaksanaan praktik mengajar harus disesuaikan dengan apa yang sudah di tuliskan di dalam I'adadnya masing-masing.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz zidan selaku Pembina niha'ie sekaligus Pembina program amaliyah tadrīs di pondok pesantren ulin nuha kota lubuklinggau.

“Penanaman karakter tanggung jawab pada santri melalui program amaliyah tadrīs, program ini mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab dalam mempersiapkan, dan melaksanakan pengajaran dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Santri yang mengajar harus bertanggung jawab atas materi yang sudah ia buat dan siap diajarkan kepada peserta didik agar apa yang diajarkan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan sempurna dan terarah dengan baik”.⁵⁹

Wawancara dengan ustadz zidan selaku Pembina niha'ie menceritakan bahwa Program *amaliyah tadrīs* sangat penting dalam membentuk karakter tanggung jawab santri dengan mengajarkan mereka untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pengajaran secara serius. Santri yang mengajar bertanggung jawab penuh terhadap materi yang telah disusun agar dapat disampaikan kepada peserta didik dengan jelas, sempurna, dan terarah.

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Pembina Niha'ie Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau, Ust Muhammad Irfan Zidny, S.E, Senin 14 April 2025, 09:15 WIB

Selanjutnya juga ustadz zidan selaku Pembina niha'ie sekaligus Pembina program amaliyah tadrīs di pondok pesantren ulin nuha kota lubuklinggau menyatakan

“Metode yang digunakan untuk menanamkan karakter tanggung santri meliputi yaitu, pendekatan, normative, model dan pembiasaan. Pendekatan normative melalui pengajian kitab akhlak secara rutin yang membentuk kesadaran dan pemahaman santri tentang nilai-nilai tanggung jawab”.⁶⁰

Hasil wawancara diatas, disebutkan bahwa Metode penanaman karakter tanggung jawab pada santri meliputi pendekatan, normatif, model, dan pembiasaan. Pendekatan normatif dilakukan melalui pengajian kitab akhlak secara rutin, yang bertujuan membentuk kesadaran dan pemahaman santri tentang pentingnya nilai-nilai tanggung jawab. Kegiatan ini bertujuan membentuk tanggung jawab, keterampilan mengajar, serta sikap profesional santri sebelum lulus. Pelaksanaannya mengacu pada model dari Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau, sehingga memiliki kesamaan dalam metode dan tujuan, yaitu meningkatkan kualitas lulusan dalam aspek kepemimpinan dan pendidikan.

Tujuan penanaman karakter tanggung jawab pada santri melalui program amaliyah tadrīs adalah untuk meningkatkan keterampilan anak-anak, khususnya dalam aspek *life skill*, agar ketika mereka terjun ke masyarakat untuk mengabdikan, mereka sudah memiliki bekal akademik dan keagamaan yang kuat dan mumpuni. Harapannya, mereka bisa tampil dengan baik tanpa

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Pembina Niha'ie Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau, Ust Muhammad Irfan Zidny, S.E, Senin 14 April 2025, 09:25 WIB

kekurangan yang mencolok di mata masyarakat. Program *amaliyah tadrīs* ini pada dasarnya dirancang untuk memperkaya keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia keguruan. Selain memperdalam ilmu yang telah dipelajari, para peserta juga diajak untuk memahami dan mempraktikkan penerapannya secara langsung dalam konteks dunia pendidikan. Oleh karena itu, *amaliyah tadrīs* dianggap sebagai sebuah simulasi nyata dari pengalaman mengajar yang sebenarnya di lapangan.

C. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang analisis pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan, yang berkaitan dengan kegiatan *amaliyah tadrīs* dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada santri kelas XII di pondok pesantren Ulin Nuha kota lubuklinggau.

1. Pelaksanaan Program *Amaliyah Tadrīs* Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

Dari hasil penelitian di lapangan dapat dideskripsikan data mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan ‘*amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Kota Lubuklinggau meliputi beberapa tahapan yakni tahap pra kegiatan ‘*amaliyah tadrīs*, dan tahap inti kegiatan ‘*amaliyah tadrīs*, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap sebelum kegiatan ‘*amaliyah tadrīs* disini mencakup pengarahan yang diberikan kepada siswa kelas XII Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau tentang pengenalan program ‘*amaliyah tadrīs*. Sebelum mereka terjun langsung ke dalam kegiatan

praktik mengajar terlebih dahulu, mereka para siswa kelas XII Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau dibekali dan dibina, dibimbing dulu terkait tata cara pelaksanaan praktik mengajar di kelas dan segala hal yang berhubungan dengan amaliyah tadrīs seperti tata cara naqd (mengkritik dan memberi saran), membuat I'dad (RPP), dan sebagainya. Bukan itu saja persiapan terkait jenis strategi yang digunakan nantinya ketika mengajar di kelas harus di persiapkan, kemudian bagaimana model pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Disini calon guru praktikan amaliyah tadrīs harus sudah mempunyai teknik atau strategi pembelajaran yang sudah disiapkan secara matang guna menunjang pembelajaran yang efektif demi untuk mencapai dengan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan tahapan inti didalam program ‘amaliyah tadrīs itu sendiri terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

a. Tahapan Perencanaan

Pertama, tahap perencanaan. Menurut T. Gilarso dalam tahapan perencanaan praktik mengajar, seorang calon guru harus merencanakan atau mempersiapkan di dalamnya mengenai materi, metode, tujuan, kegiatan belajar mengajar, alat-alat bantu yang digunakan, tingkah laku dan penampilan.⁶¹

Dalam program ‘amaliyah tadrīs ini seorang calon guru praktik harus betul-betul mempersiapkan dari membuat i'dād ‘amaliyah dengan sebaik-baiknya. Adapun i'dād amaliyah sebagaimana RPP tersebut harus mendapat

⁶¹ Zainal Asril, Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan,.Hal,45.

tanda tangan guru pembimbing dan pembina niha'ie terlebih dahulu sebelum calon guru praktik melaksanakan praktik di ruang kelas yang sudah ditentukan. Dalam perencanaan atau pembuatan i'dād peserta 'amaliyah tadrīs diberi waktu sekitar 10-15 hari dalam mempersiapkan itu semua termasuk alat atau media yang akan digunakan dalam praktik mengajar nanti.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kedua, ini adalah tahap inti dari amaliyah tadrīs yakni, proses mengajar di kelas, teman-teman kelompoknya beserta guru pembimbing mengamati dan menilai setiap alur mengajar yang dilakukan oleh guru yang sedang praktik, mereka mengamati dan mencatat hal-hal yang tidak sesuai dengan tata cara mengajar, untuk kemudian keluhan kesah kritik saran akan disampaikan pada tahap naqd / feedback. Dalam pelaksanaan praktik mengajar di kelas seorang guru praktik harus menyesuaikan langkah-langkah mengajar sebagaimana buku pedoman 'amaliyah tadrīs.

Dalam proses pembelajaran terdapat tiga kegiatan utama yang tidak bisa dipisahkan dari proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Begitu pula pelaksanaan program amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau.

Begitu pula pelaksanaan program amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren Ulin Nuha Lunuklinggau.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari; memberi salam pada saat ustadz dan ustadzah masuk kedalam ruang kelas. Sebelum proses belajar mengajar ustadz dan ustadzah menanyakan kabar santri yang berada di dalam kelas. Sebelum menuju ke kegiatan inti, ustadz dan ustadzah diwajibkan menanyakan materi pelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dengan tujuan sebagai pemanasan serta untuk mengasah daya tangkap santri dalam menerima pelajaran berikutnya. Kegiatan Inti

2) Kegiatan Inti

Adalah proses pembelajaran setelah kegiatan pendahuluan terlaksana. Dalam kegiatan inti ini ustad dan ustazah praktekkan melalui pemberian materi, sistem pembelajaran memberikan penjelasan terdahulu kepada santri, kemudian setelah ustad dan ustazah selesai menjelaskan santri di berikan waktu untuk dapat menanyakan materi yang disampaikan, penyampaian materi tersebut di setai dengan beberapa macam metode dan media yang telah disampaikan sebelumnya.

3) Kegiatan Penutup

Ialah tahap akhir dari proses pembelajaran, dalam program amaliyah tadrīs terdiri dari kegiatan evaluasi yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada santri untuk mengetahui seberapa besar pemahaman santri terhadap materi yang sudah di jelaskan oleh ustad dan ustadzah praktekkan, selain memberikan pertanyaan

kegiatan penutup dapat dilakukan dengan memberikan kesimpulan, memberi motivasi, do'a dan salam.

Adapun waktu pelaksanaan dalam praktik mengajar (Amaliyah Tadrīs) ini tidak terbagi bagi sebagaimana RPP pada umumnya, jika dalam RPP pelaksanaan mengajar terbagi atas menit dari berbagai kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Maka lain halnya dengan praktik mengajar dalam kegiatan 'amaliyah tadrīs ini yang waktunya sesuai dengan arahan guru paraktik itu sendiri.

c. Tahapan Evaluasi

Tahap yang ketiga atau terakhir adalah evaluasi. Adapun evaluasi itu sendiri secara etimologis berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian terhadap sesuatu, sedangkan mengevaluasi berartimemberi nilai, menetapkan apakah sesuatu bernilai atau tidak bernilai.

Untuk evaluasi ada dua macam pertama evaluasi kelompok dan yang kedua evaluasi keseluruhan Kegiatan Evaluasi dilaksanakan oleh guru maddah dan teman sejawat dengan berpedoman pada indikator atau aspek penilaian yang sudah ditentukan. Pertama evaluasi kelompok Adapun hal harus di evaluasikan dalah : Cara mengajar, materi, keadaan guru (cara duduk, cara berdiri, cara memperlakukan murid, bagaimana roman mukanya), penilaian teman sejawat sebagai informasi tambahan, penilaian yang menentukan kelulusan peserta amaliyah tadrīs. Kedua evaluasi keseluruhan dimana evaluasi ini akan di bahas dalam forum

bersama guru pembimbing dimana tujuannya agar mengetahui kesalahan guru praktek dalam proses pembelajaran.

Praktek mengajar ini merupakan salah satu bentuk pendidikan mental, karakter, kepribadian, disiplin dan sikap perilaku seseorang pendidik yang harus siap menerima koreksi dan kritik. Sebab semua gerak-gerik tutur kata, cara penyampaian materi pelajaran diawasi dan dikoreksi ustad dan ustadzah pembimbing.

Adapun evaluasi itu sendiri secara etimologi berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang berarti penilaian terhadap sesuatu, sedangkan mengevaluasi berarti memberi nilai, menetapkan apakah sesuatu bernilai atau tidak bernilai.⁶²

Sedangkan dalam kegiatan amaliyah tadrīs biasa disebut dengan istilah *naqd* yaitu penjabaran kritik, saran dari pada hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas tadi, mulai dari awal masuk kelas sampai guru praktik keluar kelas. Disini guru pembimbing /musrif/fah menampung semua kritikan yang disampaikan teman kelompok guru praktikan, untuk kemudian dievaluasi kesalahan dan dibenarkan.⁶³

Proses kegiatan *naqd* ini adalah rill praktik yang dilaksanakan, jadi semua hasil *naqd* dari setiap teman-teman *naqd* dikumpulkan menjadi satu dan dibahas secara bersama-sama dengan teman-teman *naqd* beserta gur praktik khas yang di dalam pembahasan bersama tersebut merumuskan satu kesepakatan hasil *naqd* yang baik dari hasil evaluasi

⁶²Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008),Hal 77

⁶³ Muhammad athiya Al-Abrasyi, *Ruh At-Tarbiyah Wa Ta'liem juz Awwal C....*,Hal 34.

evaluasi yang telah di beanarkan oleh guru pembimbing. Sesuai dengan kajian teori yang mengumpulkan bahwa tahap ketiga dari praktik mengajar merupakan kilas balik dari praktikan denga mempelajari hasil dari observasi teman sejawat yang akan memberikan infomasi setelah melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan mengajar praktikan. Para rekan sejawat akan memberikan penilaian berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan praktikan yang selanjutnya akan didiskusikan dan sebagai bahan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru/ pendidik yang profesional.⁶⁴

2. Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Melalui Program Amaliyah Tadris Kelas XII Di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau

Dapat dianalisis bahwa Program Amaliyah Tadris memiliki peran signifikan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada santri kelas XII di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.

penanaman karakter tanggung jawab pada santri melalui Program Amaliyah Tadris, Program Amaliyah Tadris dirancang sebagai kegiatan praktik mengajar yang dilakukan oleh santri senior, khususnya kelas XII, sebagai bagian dari kurikulum pembentukan kompetensi pedagogik sekaligus karakter. Kegiatan ini mendorong santri untuk mempersiapkan materi secara mandiri, mengelola kelas layaknya guru sesungguhnya, menghadapi berbagai dinamika

⁶⁴ Helmiati, Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar mengajar...., Hal 62.

peserta didik, dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan dan keberhasilan proses belajar-mengajar.

Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Oleh karenanya dari pemaknaan tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada manusia yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter bagi siswa kelas XII MA Ulin Nuha melalui kegiatan amaliyah tadrīs ini dapat dilihat dari karakter tanggung jawab pada tahapan pelaksanaan amaliyah tadrīs. Mulai dari tahapan pra amaliyah tadrīs hingga akhir pelaksanaan amaliyah tadrīs, nilai-nilai pendidikan karakter dalam amaliyah tadrīs yakni karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab terlihat dari kesiapan santri dalam membuat *I'dad*, kedisiplinan hadir tepat waktu, dan kesungguhan dalam mempersiapkan materi. Santri dituntut konsisten antara rencana dan pelaksanaan. Mereka juga harus mempertanggungjawabkan isi *I'dad* saat praktik berlangsung.

Penanaman karakter tanggung jawab pada santri melalui program amaliyah tadrīs dapat ditampilkan, program amaliyah tadrīs ini sangat berarti bagi santri, oleh karena itu, dalam program inilah santri diberi tanggung jawab bagaimana menjadi seorang guru, dan mempraktikkan apa yang sudah dipelajari sebelumnya mulai dari kelas X hingga kelas XII. Selain dalam hal

materi atau teori santri juga dibekali keterampilan khusus dalam mengajar (keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, memberi penguatan, membimbing diskusi kecil, bertanya, menjelaskan pelajaran, dan mengadakan variasi). Selama kegiatan amaliyah tadrīs sedang berlangsung pakaian harus rapi dan sopan, wajib memakai jas sepatu dan dasi, bersikap sopan, ramah, rendah hati, menggunakan bahasa yang baik dan benar dan ketika praktek tidak diizinkan untuk keluar masuk, itu dilaksanakan sebagai Ustadz / Guru yang semestinya. Tujuan diadakan praktek amaliyah tadrīs supaya santri bertanggung jawab, tidak canggung, tercengang dan kaku ketika mengajar dalam kelas yang sesungguhnya.⁶⁵

Program Amaliyah tadrīs merupakan latihan awal dalam mempersiapkan santri menjadi Ustadz / Guru dalam kelas yang sesungguhnya. Amaliyah tadrīs menumbuhkan karakter tanggung pada santri untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengajar. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keterampilannya dalam mengajar, sekaligus untuk memperbaikinya agar menjadi lebih baik lagi. Kekurangan yang terdapat dalam diri santri dapat diperbaiki dengan cepat.

Program amaliyah tadrīs menjadi wadah bagi santri untuk mengembangkan kreativitas dalam mengelola kelas. Keterampilan ini sangat penting dikuasai, karena tanpa keterampilan mengelola kelas santri tidak akan mampu menyampaikan materi dengan baik. Santri sebagai calon Ustadz / Guru dapat dikembangkan keterampilannya dalam mengelola kelas dengan

⁶⁵Sayuti dan Gaos, “Peran Amaliyah Tadrīs dalam menumbuhkembangkan santri menjadi *ustadz*” Jurnal, Pendidikan Agama Islam, (2022), Hal 32-38

menciptakan kelas yang diinginkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, setiap Santri yang mengikuti pembelajaran amaliyah tadrīs harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran, agar keterampilan santri dalam mengelola kelas dapat dikembangkan.

Selain mengembangkan keterampilan mengajar santri, amaliyah tadrīs juga terlihat dalam mengembangkan keterampilannya dalam mengelola kelas. Kedisiplinan, tanggung jawab, Pembelajaran amaliyah tadrīs sangat penting untuk dipelajari dalam mengembangkan keterampilan santri secara komprehensif, baik keterampilan dalam menguasai materi, mengelola kelas, dan sebagainya. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran amaliyah tadrīs dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung pada Santri menjadi Ustadz / Guru dapat tercapai jika setiap Santri menghargai proses yang harus ia lalui. Keterampilan mengajar tidak mungkin langsung menjadi baik hanya dalam satu kali melakukan praktek mengajar. Inilah pentingnya pengulangan-pengulangan yang dilakukan, selain memperbaiki kekurangan-kekurangan dari praktek sebelumnya juga sebagai upaya menumbuhkan rasa tanggung dan percaya diri santri bahwa ia bisa lebih baik lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *“Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Santri Melalui Program Amaliyah Tadris di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau”*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Amaliyah Tadris di Pondok Pesantren Ulin Nuha berjalan secara sistematis dan terstruktur. Program ini dilaksanakan oleh santri kelas akhir yang telah mendapatkan pembinaan khusus dari para pembina dan guru. Pelaksanaan amaliyah tadris meliputi persiapan materi, praktik mengajar di kelas, serta evaluasi dan bimbingan dari guru pembina. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan terintegrasi dalam kurikulum pondok sebagai salah satu media pembelajaran sekaligus latihan kepemimpinan dan tanggung jawab bagi santri.
2. Penanaman karakter tanggung jawab pada santri melalui program Amaliyah Tadris dilakukan melalui berbagai pendekatan. Santri dilatih untuk mempersiapkan materi dengan sungguh-sungguh, datang tepat waktu, serta mampu mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan baik. Dalam proses ini, santri belajar bertanggung jawab atas tugas dan peran yang mereka emban sebagai calon guru. Pengawasan dan evaluasi dari pembina juga berperan penting dalam membentuk kesadaran dan kedisiplinan santri.

3. Faktor pendukung dari pelaksanaan program ini antara lain adalah: dukungan dari pihak pondok, kesiapan pembina dalam memberikan bimbingan, dan semangat santri dalam mengikuti kegiatan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya kesiapan sebagian santri dalam memahami materi yang akan diajarkan, kurangnya percaya diri saat tampil di depan kelas, dan keterbatasan waktu pembimbingan secara individual.

Secara keseluruhan, program *Amaliyah Tadris* terbukti menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab santri. Melalui praktik mengajar, santri tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung proses menjadi pendidik yang bertanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Ulin Nuha

Hendaknya terus mengembangkan dan memperkuat sistem Amaliyah Tadris sebagai sarana pembentukan karakter tanggung jawab. Evaluasi berkala dan pelatihan bagi pembimbing juga penting untuk memastikan efektivitas program.

2. Bagi Para Santri

Diharapkan agar lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti setiap tahapan Amaliyah Tadris, karena kegiatan ini merupakan bekal penting dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik yang profesional dan berkarakter.

3. Bagi Ustadz/Ustadzah Pembimbing

Hendaknya memberikan bimbingan yang berkesinambungan, termasuk pembinaan karakter melalui keteladanan dan pendekatan personal, sehingga nilai tanggung jawab benar-benar dapat tertanam kuat dalam diri santri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada aspek karakter lainnya seperti kedisiplinan, integritas, atau kemandirian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh Amaliyah Tadris terhadap pembentukan karakter santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 166
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014) , 24
- Asril, Zainal. *Micro Teaching*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Hal 43
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25-38
- Ardiansyah dkk. *Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Vol 1, No 2, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023: 4-5
- Athiya, Muhammad. *Al-Abrasyi, Ruh At-Tarbiyah Wa Ta'liem juz Awwal C....*, 34.
- Banun, Sri. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*,128
- Banun, Sri. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Alfabeta, cv),116
- Dahlan, Muhammad. *Optimalisasi Kegiatan Amaliyah Tadris Sebagai Wahana Pengembangan Karkter*, Universitas Ibnu Khaldun Bogor, 2022: 7
- Fiantika, Rita, Feny. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang, PT Global Eksekutif Teknologi, 2022):15
- Hasibun, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), 10
- Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar mengajar.....*,62
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991),13
- Kahar, Syadidul. 2011. *The Dynamic of Islamic Education in South East Asia, Upaya Dalam Menumbuhkan Karakter Santri Melalui Zikir Pada Pendidikan Dayah Ihsanuttawwabin Kutacane*, 293
- Luthfiyah, Rifa. 'Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus', *Jurnal Golden Hamzanwadi*, 5.02 (2021): 516

- Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam dalam Abad 21* (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003):107
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017): 40
- Marno, *Strategi & Metode Pengajaran* (Jogjakrta: Ar-Ruzz Media, 2012): 176-177
- Mukhrin, dkk, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru)* (Surabaya: AL-Ikhlas), 20
- Mukni'ah, *Perencana Pembelajaran* (IAIN Jember Press, 2016): 06
- Mu'in, Fachtul. *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*,(Ar-Ruzz Media, Jogjakarta,2014): 217
- Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (IAIN Jember Press, 2016), Hal 91
- Munawwir, Warson, Achmad. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007): 972
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 05.
- Purwandari, Ari.w. dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Jakarta: Erlangga, 2018):. 219
- Salahudin, Anas, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013): 112
- Salsabila, Rakhma, Yulia, dkk. *Mengajar, Tadris Praktik, Studi Kasus, Pesantren Darul, Amanah Sukorejo*,. "Al-Ashriyyah, no. 02 (2024),23
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) : 189
- Sayuti dkk, "Peran Amaliyah Tadris dalam menumbuhkembangkan santri menjadi ustadz" *Jurnal, Pendidikan Agama Islam*, (2022): 32-38
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008), 219.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011): 249
- Suhartono, Suparlan. *Wawasan Pendidikan*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008). 43

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* , Bandung: Alfabeta, 2014, 251
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008): 77
- Warsah, Idi. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press. Vol. 53, 2020.
- Warsah, Idi, and Muhamad Uyun. “Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami.” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019): 62–73. <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.3157>.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Imlementasi*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2014): 114-115.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **023** Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I** 19750415 200501 1 009
2. **Guntur Putra Jaya, S. Sos., MM** 19690413 199903 1 005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Andri Wijaya**

N I M : **21531006**

JUDUL SKRIPSI : **Penanaman Karakter Pada Santri Melalui Praktek Amaliyah Tadris.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 23 Desember 2024



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : **235** /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2025 19 Maret 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kemenag
Kota Lubuklinggau

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Andri Wijaya
NIM : 21531006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Melalui Praktek Amaliyah Tadris
Waktu Penelitian : 19 Maret 2025 s.d 19 Juni 2025
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Ulin Nuha

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LUBUKLINGGAU
Jalan Soekarno Hatta KM. 11 Petanang Ulu Kecamatan Lubuklinggau Utara 1 Kota Lubuklinggau
Telepon (0733)4540316- Fax (0733)4540305
Situs web <https://lubuklinggau.kankemenag.id> - Email kotalubuklinggau@kemenag.go.id
LUBUKLINGGAU - 31618

Nomor : B-29/Kk.06.11.01/KP.01.1/04/2025 9 April 2025
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth Pimpinan Ponpes Ulin Nuha Lubuklinggau
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. wb.

Sehubungan dengan surat Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup No.235/Ln.34/FT.1/PP.00.9/03/2025 tanggal 19 Maret 2025 perihal Rekomendasi Izin Penelitian, maka bersama ini disampaikan bahwa:

Nama : **Andri Wijaya**
NIM : 21531006
Jenjang Pendidikan : Strata-1
Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Santri Melalui Praktek Amaliyah Tadris Lubuklinggau.
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau
Waktu Penelitian : 19 Maret s.d 19 Juni 2025

Dengan ini pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin penelitian di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau pada Pondok Pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau dari tanggal 19 Maret s.d 19 Juni 2025 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak menyimpang dari ketentuan yang ditetapkan.
2. Penelitian tersebut semata-mata untuk menambah wawasan para mahasiswa dan memberikan ilmu pengetahuan yang diterima saat perkuliahan.
3. Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.
Wassalamu'alaikum. Wr. wb.

A.n. Kepala,
Plt. Kasubbag TU



Muslim, S. Ag., M.Pd
NIP. 197408092003121003

Tembusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

Pewawancara : Andri Wijaya
Narasumber : Mumammad Djunaidi, S. Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah MA Ulin Nuha
Hari/Tanggal : Senin/14 April 2025

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris di Pondok Pesantren Ulin Nuha?
2. Apa tujuan utama dari program Amaliyah Tadris di MA Ulin Nuha Lubuklinggau?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengawasi pelaksanaan Amaliyah Tadris?
4. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris?
5. Bagaimana sekolah memastikan kesiapan santri dalam menjalankan Amaliyah Tadris?
6. Sejauh mana efektivitas program ini dalam membentuk karakter tanggung jawab santri?
7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap keberhasilan program Amaliyah Tadris?
8. Apakah ada pelatihan atau pembekalan sebelum santri menjalankan Amaliyah Tadris?
9. Bagaimana peran guru dalam membimbing santri selama Amaliyah Tadris?
10. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menindaklanjuti santri yang kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris?
11. Apakah ada perbedaan antara santri yang telah mengikuti Amaliyah Tadris dan yang belum dalam hal tanggung jawab?
12. Bagaimana sinergi antara sekolah dan pondok pesantren dalam mengelola Amaliyah Tadris?
13. Bagaimana hubungan antara Amaliyah Tadris dan kompetensi calon guru masa depan?
14. Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas Amaliyah Tadris di MA Ulin Nuha?
15. Apakah ada rencana untuk pengembangan lebih lanjut program ini?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

Pewawancara : Andri Wijaya
Narasumber : Ustadz Irawan, S. Pd.
Jabatan : Dewan Pimpinan Pondok Pesantren Ulin Nuha
Hari/Tanggal : Jum'at/18 April 2025

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa filosofi dasar yang melatarbelakangi pelaksanaan Amaliyah Tadris di pesantren ini?
2. Bagaimana proses seleksi dan persiapan santri sebelum melaksanakan Amaliyah Tadris?
3. Bagaimana cara pondok memastikan bahwa santri benar-benar memahami konsep mengajar sebelum terjun ke kelas?
4. Bagaimana cara Amaliyah Tadris membantu santri memahami tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana pembinaan karakter tanggung jawab diterapkan dalam program Amaliyah Tadris?
6. Apa tantangan terbesar dalam membimbing santri agar bertanggung jawab dalam mengajar?
7. Bagaimana interaksi antara santri, pembimbing, dan penguji dalam program ini?
8. Bagaimana peran pondok dalam memberikan motivasi kepada santri agar serius dalam Amaliyah Tadris?
9. Bagaimana hubungan antara pendidikan karakter di pondok dan pelaksanaan Amaliyah Tadris?
10. Apakah ada sistem reward atau punishment bagi santri yang melaksanakan atau lalai dalam Amaliyah Tadris?
11. Bagaimana upaya pesantren dalam mengevaluasi keberhasilan program ini?
12. Apa indikator keberhasilan santri dalam mengembangkan tanggung jawab melalui Amaliyah Tadris?
13. Apa harapan Anda terhadap santri yang telah mengikuti program Amaliyah Tadris?
14. Bagaimana cara pondok meningkatkan efektivitas Amaliyah Tadris di masa depan?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

Pewawancara : Andri Wijaya
Narasumber : Muhammad Irfan Zidny, S.E
Jabatan : Pembina Niha'ie
Hari/Tanggal : Senin/14 April 2025

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa yang menjadi fokus utama dalam membimbing santri selama Amaliyah Tadris?
2. Bagaimana sistem pembimbingan yang diterapkan dalam program ini?
3. Bagaimana Anda menilai kesiapan santri sebelum mengajar?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam membimbing santri dalam Amaliyah Tadris?
5. Bagaimana Anda membantu santri dalam mengatasi kendala selama mengajar?
6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah santri menyelesaikan sesi mengajar?
7. Sejauh mana peran Amaliyah Tadris dalam membentuk karakter tanggung jawab santri?
8. Bagaimana metode yang digunakan untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada santri?
9. Apa indikator utama dalam menilai keberhasilan santri dalam Amaliyah Tadris?
10. Bagaimana Anda menangani santri yang kurang menunjukkan tanggung jawab dalam mengajar?
11. Bagaimana hubungan antara teori mengajar yang diberikan dan praktik di lapangan?
12. Apakah ada pelatihan atau workshop tambahan untuk meningkatkan kemampuan mengajar santri?
13. Bagaimana efektivitas sistem evaluasi yang diterapkan dalam Amaliyah Tadris?
14. Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas Amaliyah Tadris di masa depan?
15. Bagaimana dukungan dari pondok pesantren terhadap program ini?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

Pewawancara : Andri Wijaya
Narasumber : Wildi Azeli
Jabatan : Penguji (Musyrif)
Hari/Tanggal : Senin/14 April 2025

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sistem penilaian dalam program Amaliyah Tadris?
2. Apa aspek utama yang dinilai dalam sesi praktik mengajar?
3. Bagaimana Anda mengukur tingkat tanggung jawab santri dalam Amaliyah Tadris?
4. Apa saja kendala yang biasanya muncul dalam proses evaluasi?
5. Bagaimana cara memberikan umpan balik yang efektif kepada santri?
6. Sejauh mana santri memahami pentingnya peran mereka sebagai pendidik dalam Amaliyah Tadris?
7. Bagaimana sistem remedial bagi santri yang belum memenuhi standar mengajar?
8. Bagaimana perbedaan proses santri yang sudah memiliki persiapan matang dan yang kurang persiapan?
9. Bagaimana kontribusi evaluasi terhadap pengembangan karakter tanggung jawab santri?
10. Bagaimana cara mengatasi santri yang cenderung kurang disiplin dalam mengajar?
11. Apakah ada kasus santri yang mengalami perkembangan signifikan setelah mengikuti Amaliyah Tadris?
12. Bagaimana pondok memonitor perkembangan santri setelah mereka menyelesaikan program ini?
13. Apa tantangan terbesar dalam menilai praktik mengajar santri?
14. Bagaimana efektivitas format evaluasi yang digunakan dalam program ini?
15. Apa usulan Anda untuk meningkatkan efektivitas evaluasi dalam Amaliyah Tadris?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

Pewawancara : Andri Wijaya
Narasumber : Santri Kelas XII
Hari/Tanggal : Selasa/15 April 2025

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti Amaliyah Tadris?
2. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajar?
3. Bagaimana perasaan Anda ketika pertama kali mengajar di hadapan santri lain?
4. Sejauh mana program ini membantu Anda dalam membangun karakter tanggung jawab?
5. Bagaimana persiapan yang Anda lakukan sebelum mengajar dalam Amaliyah Tadris?
6. Bagaimana peran pembimbing dalam membantu Anda menghadapi kendala mengajar?
7. Apa pelajaran berharga yang Anda dapatkan dari Amaliyah Tadris?
8. Bagaimana program ini mempengaruhi pola pikir dan sikap Anda terhadap dunia pendidikan?
9. Apa yang Anda lakukan jika mengalami kesulitan dalam mengajar?
10. Bagaimana reaksi teman-teman Anda terhadap program ini?
11. Bagaimana evaluasi yang diberikan kepada Anda setelah sesi mengajar?
12. Apa saran Anda untuk meningkatkan program Amaliyah Tadris?
13. Apakah program ini membuat Anda lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum?
14. Bagaimana pengalaman Anda bekerja sama dengan penguji dan pembimbing?
15. Apakah Anda merasa lebih siap menjadi seorang pendidik setelah mengikuti program ini?

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Djunaidi, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Andri Wijaya**

NIM : 21531006

Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Karakter Tanggungjawab pada Santri Melalui Praktek Amaliyah Tadris Lubuklinggau".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Mei 2025

Mengetahui,

Kepala MA UIN Nuha



Muhammad Djunaidi, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irawan, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Andri Wijaya**

NIM : 21531006

Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Karakter Tanggungjawab pada Santri Melalui Praktek Amaliyah Tadris Lubuklinggau".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Mei 2025

Mengetahui,

Kepala MA Ulin Nuha

The image shows a circular official stamp of MA Ulin Nuha. The stamp contains the text "MA Ulin Nuha" and "Lubuklinggau". Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Muhammad Djunadi, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.Irfan Zidny, S.E

Jabatan : Pembimbing Nihai'e

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Andri Wijaya**

NIM : 21531006

Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

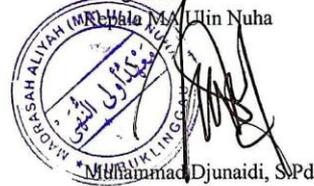
Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Karakter Tanggungjawab pada Santri Melalui Praktek Amaliyah Tadris Lubuklinggau".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Mei 2025

Mengetahui

Muhammad Aliin Nuha



Muhammad Djunaidi, SPd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wildi Azeli

Jabatan : Guru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Andri Wijaya**

NIM : 21531006

Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Karakter Tanggungjawab pada Santri Melalui Praktek Amaliyah Tadris Lubuklinggau".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Mei 2025

Mengetahui,

Kepala MA Ulin Nuha



Muhammad Djunaidi, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suci Ummu Habibah

Jabatan : Siswa kelas XII

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Andri Wijaya**

NIM : 21531006

Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Karakter Tanggungjawab pada Santri Melalui Praktek Amaliyah Tadris Lubuklinggau".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Mei 2025

Mengetahui,
Kepada M. Ummu Nuha



Muhammad Djunaidi, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Firman Sultoni

Jabatan : Siswa kelas XII

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Andri Wijaya**

NIM : 21531006

Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Karakter Tanggungjawab pada Santri Melalui Praktek Amaliyah Tadris Lubuklinggau".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Mei 2025

Mengetahui,

Kepala MA Ulin Nuh



Muhammad Djunaidi, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azima Permata

Jabatan : Siswa kelas XII

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Andri Wijaya**

NIM : 21531006

Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Karakter Tanggungjawab pada Santri Melalui Praktek Amaliyah Tadris Lubuklinggau".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Mei 2025

Mengetahui


Muhammad Djunaidi, S.Pd





**YASASAN INSAN CENDIKIA
MADRASAH ALIYAH ULIN NUHA
LUBUKLINGGAU-SUMATERA SELATAN**

Jl. Garuda Gang Kebun Sari Ket. Lubuk Aman Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumsel 31614

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :330/YIC/MA-UN/VI/2025

Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : B-29/Kk.06.11.01/KP.01.1/04/2025 Tertanggal 09 April 2025. Maka yang bertanda tangan dibawah ini pimpinan PP Ulin Nuha Lubuklinggau.

Nama : Muhammad Djunaidi, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andri Wijaya

NIM : 21531006

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Santri Melalui Program Amaliyah Tadris Lubuklinggau

Telah menyelesaikan penelitian di PP Ulin Nuha Lubuklinggau dari tanggal 19 Maret 2025 s.d 19 Juni 2025.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 10 Juni 2025

Mengetahui,
Kepala Madrasah


Muhammad Djunaidi, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: ANDRI WIJAYA
NIM	: 21531006
PROGRAM STUDI	: DAI
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	: Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
JUDUL SKRIPSI	: Penanaman Karakter Tanggung jawab pada Santri Melalui program Amaliyah Ta'dris
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	9/2/25	Ace papasan	[Signature]
2.	10/2/25	Bimbingan Bab 1. 2	[Signature]
3.	11/2/25	Bimbingan Bab 3	[Signature]
4.	10/3/25	Ace Bab 1.2.3	[Signature]
5.	13/3/25	Ace cek ulang skripsi	[Signature]
6.	20/3/25	Bimbingan Bab IV hasil	[Signature]
7.	31/3/25	Bimbingan data Bab IV	[Signature]
8.	4/4/25	Bimbingan Revisi Bab IV	[Signature]
9.	11/4/25	Bimbingan Pembahasan Bab IV	[Signature]
10.	25/4/25	Bimbingan Pembahasan Bab IV	[Signature]
11.	1/5/25	Bimbingan Menjelajahi Bab I-V	[Signature]
12.	2/5/25	Bimbingan Simpulan Bab V	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750915 2005011 009

CURUP, 2 Juli 2025
PEMBIMBING II,

Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
NIP. 19690913 199903 1 005

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

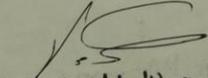
NAMA	: ANDRI WIJAYA
NIM	: 21531006
PROGRAM STUDI	: DAI
FAKULTAS	: TARBİYAH
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
PEMBIMBING II	: Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
JUDUL SKRIPSI	: Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Santri melalui Praktek Amaliyah Tadris
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	6/01/15	Jawaban proposal minggu Bab 1,2,3	P
2.	8/04/15	formulir Bab 1, 2, 3.	P
3.	10/01/15	Ace utk skripsi SK perbu.	P
4.	13/01/15	Revisi minggu ke 2 skripsi.	P
5.	16/01/15	Ace utk skripsi lain perbu.	P
6.	19/02/15	Jawaban Bab III minggu ke 3 perbu.	P
7.	11/03/15	perbu skripsi wawancara	P
8.	21/03/15	perbu Bab IV perbu.	P
9.	30/01/15	perbu Bab IV minggu ke 4	P
10.	21/05/15	perbu Bab IV para ?? perbu	P
11.	11/06/15	Revisi Bab V.	P
12.	17/06/15	Ace utk skripsi ke perbu I	P

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 17 Juni 2015

PEMBIMBING I,


Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 2005011 009

PEMBIMBING II,


Guntur Putrajaya, S. Sos., MM.
NIP. 19690413 199903 1 005

اعداد العملية التدرسية

عملية التدرس

اسم: الرزيق بن يونس

مقر: فونكلاز فونكلام

مؤسسة التعليم

معد أولي التمهيد للتعليم الإسلامية

الدراسة ٢٠٢٥-٢٠٢٢

الفصل : الثاني (الباء)

المادة : التاريخ الإسلامي

التاريخ : ٣ - فبراير - ٢٠٢٥

اليوم : الثلاثاء

المكان : الفصل الثاني (ب)

المؤلف : Shalahudin alayyubi

المقرر في : أستاذ أحمد أبديل مباحوتل

المدرس : أرزي فرانيوي

المدرسة : أستاذة ملي يانتي

مخرجه العام : قدرة التلازم على معرفة من مضمون المؤلف

مخرجه الخاص : قدرة التلازم على معرفة حادثة ملزمة في جراح الدين الأيون

قدرة التلازم على معرفة الجانب جراح الدين الأيون

الطريقة والخطوات التي

وادة المدريس

تيسر المدرس والطلاب

المطويات

الطرائف

الاطمئنان

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

- المدريس

يدخل المدرس الفصل ثم جملة

السلام

هل تعلم السلام على التلاميذ

- التلاميذ

يجريون السلام والأسئلة ويبدأ

بكون

المدرس في هذه الخطوط بكل جرد

وإنابة

- مباح التحليل ؟

- كيف حالكم ؟

- اجلسوا من قبله وقلمسوا في

الطرائف أو ركزوا أفكاركم

في رتبوا عمل ما رأيكم من الكتب

والأدوات على المكتبات لأصدقائكم

ولتغتنبوا وشهلا في النظر والخط

- حسنا خير ما فعلتكم نقاشنا اليوم

بقراءة الأسئلة

بسم الله الرحمن الرحيم

- التلاميذ

- دروسنا الآن التاريخ الإسلامي

- واداء دروسنا الآن ؟

- في أي التاريخ من الآن من الأسئلة

المجلة ؟

١٢ خبير بين ٢٠٢٥

٢٣ شعبان ١٤٤٢

- كما عرفنا أن مدريسكم الحقيقي في

هذه المادة من الأسئلة الأولى ما

يقول

- استعدوا ؟

- كما عرفنا أيضا أن مدريسكم

الحقيقي في هذه الحصة هو

أستاذنا الذي ليس في ذلك ؟

المدريس الذي انزلها لمدريس

هذه المادة ومن هذه الأسئلة

طرب أعوذ من هذا ما يتم

أريد أن أعطي لكم من الدرس

من الجرد

تأني المدريس الكلمة التعريفية

في الحديث والأسئلة من التلاميذ

المدريس فيقول لا تخشوا إلا الله

- لكن قول الأستاذين رايس دروسنا

الجديد، أريد أن أسأل
الدرس الماضي
- استعدادك؟

- و من لا يستطيع من الأجابة إلا
سئلة مشي فطرية بالتمام

- 1. السؤال الأول

- ada berapa daerah-daerah
keuasaan yang dipimpin oleh
kerabat ayyubiyah?

- أختيا أخني!

- 10 daerah, diantaranya ada
- 1 kerultanan ayyubiyah di Mesir
- 2 kerultanan ayyubiyah di Palestina
- 3 keramirah ayyubiyah di Aleppo
- 4 kerultanan ayyubiyah di Hamah
- 5 - - Di Hama
- 6 - - Di Mayaratiin
- 7 - - Di Sinjar
- 8 - - Di Hasya Kayn
- 9 - - Di Yanan
- 10 keramirah ayyubiyah di kerak

- أختيا أخني! -

السؤال الثاني

- siapa itu shalshudin Yusuf al-ayyubi?

- أنت يا أخني!

= shalshudin Yusuf al-ayyubi, dikenal
sebagai Perwira yang memiliki kecerdasan
tinggi dalam bidang militer. Pada masa
Pemerintahannya kekuatan militernya
terkenal sangat tangguh, dipertuak
oleh pasukan bar bar turki.

<p>التكلم - من هذا يوجد غنوا حسن من الراس من الجيد</p>	<p>- طيب الاء اقر وواكثر اسما تكم ثم احفظوا الحق تقطعوا ذلك الذراس الجديده احفظوا</p>
	<p>- اربطون لكم ثلاث دقائق الحفظ</p>
	<p>- طيب الاقرا فقلوا اكثر اسما لكم من اسما لكم من الذراس من الجود يد - استعدو دنتهم ؟</p>
<p>ايمسال من المضموع</p>	<p>- ا. طيب السؤال الاول</p>
<p>ات الجيبون سوال المدرس بكل</p>	<p>1) apa saja prestasi ucha di bidang Pemerintahan dan Pemerintahan pada zaman Salahudin al ayyubi ?</p>
	<p>- انت يا اخي ؟ - طيب احسنت جوارك صحيح</p>
	<p>- السؤال الثاني</p>
	<p>2) ada benda apa yang cukup secur yang berasal dari dalam negeri yang dipunk oleh Salahudin al ayyubi ?</p>
	<p>- انت يا اخي ؟ - طيب احسنت جوارك صحيح</p>
	<p>- السؤال الثالث</p>
	<p>3) Pasukan dan tempat siapa yang melampaui Perjanjian dengan Salahudin al ayyubi ?</p>
	<p>- انت يا اخي ؟ - طيب احسنت جوارك صحيح</p>
	<p>- السؤال الرابع</p>
	<p>4) Pengalaman pertama apa yang Salahudin Yusuf al ayyubi ketika bertemu dan kaum salib</p>

- أنت يا أخوتي
طالب أحسنت جوابك جميع

المدرس
يختتم اللقاء بالتوجيه والبرهان و
الجدولة والصلوات على النبي
الفضل والسلام على التلاميذ
بمليون السلام ويشارة كون

طيب قبل أن نحتتم هذه
العملية القدر من منذ الآن
لما بنا لتعلم بالحد ثم أي
مكان ما ومع منا بالدرس
هذه التوجيه الإسلام

- المدرس عن هذا الخطيب أن بكل
جساسة

- Baiklah sebelum Pelajaran ini
tutup sebaiknya kita menina
at kembali bahwa betapa
hebatnya sejarah kebudayaan
Islam dahulu
dan kita bisa mengenal
tokoh tokoh Pahlawan pada
zaman dahulu

- dan semoga ilmu yang
kita Pelajari dapat berakut
aat bagi kita semua amin...
- فخير ما نختتم لقائنا اليوم

بجاءة الحمدلة

(الحمد لله رب العالمين)

- والسلام عليكم ورحمة الله
وبنياته اجمعين والحمد لله

الكتاب

Arif
Arif

Arif
احمد ابدل مساهم

المشرف على السنة النهائية

Arif

الأستاذ محمد بن نازك

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Ulin Nuha Lubuklinggau



Wawancara Dengan Dewan Pimpinan Pondok Pesantren Ulin Nuha

Lubuklingsau



Wawancara Dengan Ustadz Zidan



Wawancara Dengan Ustadz Wildi



Wawancara Dengan Santriwan Kelas XII



Wawancara Dengan Santriwati Kelas XII



Wawancara Dengan Santriwati Kelas XII



Dokumentasi Praktik Amaliyah Tadris Oleh Santri Putri



Dokumentasi Praktik Amaliyah Tadris Oleh Santri Putra



Penguji Mengawas Pada Saat Praktik Amaliyah Berlangsung





**Proses Bimbingan, Arahan, Dan Evaluasi, Bersama Ustadz Wal Ustadzahnya
Selaku Pembimbingnya Masing-Masing**

BIODATA PENULIS

ANDRI WIJAYA

12 MARET 2003



Pada tanggal 12 maret 2003 Lahirlah Sosok Pemuda tampan dan gagah perkasa Di Desa tercinta yakni Desa Kuto Tanjung, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten MURATARA, Provinsi Sumatra Selatan. Putra Pertama dari Bapak M. Dowam dan Ibu Hermiliana, yang terdiri dari 2 Bersaudara yang bernama Rahma Yana yang sekarang masih sekolah SMA Di SMA Negeri Napallicin.

Menempuh Pendidikan Pertama di Sekolah Dasar Negeri Kuto Tanjung, Dan Melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri Napallicin lokal jauh Kuto Tanjung, Kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah di MA Al-Madani Lubuklinggau atau Pondok Pesantren Al-Madani Kota Lubuklinggau Selesai Pada Tahun 2021, dan pada tahun 2021 melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mengambil Fakultas Tarbiyah dan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan studi tahun 2025 dengan judul Skripsi : *“Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Santri Melalui Program Amaliyah Tadris.”*